

**KONSEP PEMELIHARAAN LINGKUNGAN DENGAN
PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN
BANK SAMPAH DI BANK SAMPAH BANJARNEGARA
DESA KASILIB KECAMATAN WANADADI KABUPATEN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

Heru Mulyadi

1423301139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Desember 2020

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Heru Mulyadi
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, mengadakan arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Heru Mulyadi
NIM : 1423301139
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pemeliharaan Lingkungan dengan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bank Sampah di Bank Sampah Banjarnegara Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd).

Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I,MSI.

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

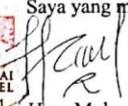
Nama : Heru Mulyadi
Nim : 1423301139
Jenjang : S-1
Fakultas : FTIK
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Konsep Pemeliharaan Lingkungan dengan Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Bank Sampah di Bank Sampah Banjarnegara Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto

Saya yang menyatakan



Heru Mulyadi
1423301139

MOTTO

Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.

(Sir John Lubbock)



PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

IAIN PURWOKERTO

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ ا	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أ و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya

adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَضِيْلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu''ima</i>
عُدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> atau <i>'Aly</i>)
عَرَبِيٌّ	: <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> atau <i>'Araby</i>)

IAIN PURWOKERTO

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
-----------	-----------------------------------------------

الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan baik itu nikmat sempat, sehat dan semangat kepada penulis. Sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi meski harus melalui proses yang panjang dan lama. Tak tertinggal sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi cahaya umat sampai akhir dunia. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapatkan cahayanya di kehidupan yang gelap dan penuh lika-liku ini, sehingga kita tidak menjadi golongan orang-orang yang tersesat.

Seperti apapun pencapaian penulis saat ini baik akademik maupun nonakademik, perkembangan karakter, perkembangan potensi dan sebagainya tidak terlepas dari orang-orang luar biasa yang menjadi bagian dari proses hidup penulis. Karena segala keterbatasan penulis, sehingga penulis tidak bisa membalas satu persatu jasa-jasa orang-orang tersebut. Selain do'a terbaik agar mereka selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT dari berbagai marabahaya dhohir dan batin. Dengan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan ibu terbaik, bapak Kasbi dan Ibu Khomsiyah, yang tidak pernah lelah memberi dukungan moril, materil, do'a dan tirakat. Serta kesabaran yang tiada tara menghadapi penulis yang pemalas. Semoga penulis bisa menjadi aset anak sholeh milik mereka berdua, aamiin.

IAIN PURWOKERTO

**Konsep Pemeliharaan Lingkungan Dengan Penerapan Nilai
Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bank Sampah Di
Bank Sampah Banjarnegara Desa Kasilib Kecamatan
Wanadadi Kabupaten Banjarnegara**

Heru Mulyadi

NIM : 1423301139

Abstrak

Sampah merupakan produk sisa dari kegiatan manusia yang penanganannya sampai saat ini belum maksimal ataupun belum ditemukan metode atau teknologi yang benar-benar solutif. Dan penanganan sampah oleh pemerintah selama bertahun-tahun hanya berputar di rongsok dan menumpuk sampah kurang bernilai di TPA yang akan menimbulkan masalah lain di masa mendatang.

Bank Sampah Banjarnegara mencoba menjadi jawaban dari persoalan tersebut dan memutus rantai masalah yang disebabkan oleh sampah. Dengan tantangan sebesar ini, karakter-karakter baik dan tangguh harus ada dalam diri pengelola bank sampah sebagai modal atau harus dibentuk selama mengelola bank sampah tersebut.

Jadi, karakter-karakter yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah karakter pengelola yang sudah pengelola miliki sebagai modal dan juga karakter pengelola sekaligus nasabah atau masyarakat yang terbentuk karena adanya kegiatan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosok sentral Bank Sampah Banjarnegara ada pada ketuanya dengan karakternya yang menonjol adalah jujur, kreatif, inovatif, bertanggungjawab dan mencintai ilmu pengetahuan. Lalu karakter yang dibentuk dari kegiatan ini yang menonjol pada nasabah adalah karakter cinta kebersihan dan kejujuran. Yang meski pada awalnya banyak yang melakukan kecurangan pada sampah yang disetor akan tetapi lama kelamaan mereka mengerti setelah terus diberi sosialisasi oleh pengelola.

Kata kunci : Bank sampah, karakter pengelola dan masyarakat

KATA PENGANTAR

Puji srukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Konsep Pemeliharaan Lingkungan Dengan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang selalu istiwomah di jalan-Nya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan dorongan daro berbagai pihak. Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do’a terbaik untuk mereka yang telah berperan dalam proses perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada :

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
4. Dr. H.M. Slamet Yahya., M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi., S.Pd.I, M.S.I, Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah dengan sabar membimbing penulis yang malas-malasan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman dari kecil, Dewi Priyani S.Kep.Ners., yang telah membantu mencari data selama proses penulisan skripsi dan telah menemani penulis tumbuh. Dan terima kasih juga telah bersedia

menjadi istri penulis, menerima segala kekurangan penulis sebagai seorang suami.

7. Kepada Budi Trisno Aji, selain sebagai narasumber skripsi ini, juga telah menjadi mentor yang menginspirasi. Mencontohkan mental tahan banting, kreatif, tanggungjawab dan keberanian. Dan terima kasih karena telah memberikan kesempatan kepada penulis tidak hanya sampai pada meneliti Bank Sampah Banjarnegara saja, akan tetapi diberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari Bank Sampah Banjarnegara itu sendiri. Semoga penulis bisa memberi kontribusi positif untuk BSB khususnya dan lingkungan Indonesia pada umumnya.
8. Kepada teman-teman kelas PAI D 2014, yang telah menjadi sumber kebahagiaan penulis selama menjalani studi yang penuh dengan air mata.
9. Kepada Eko, Maulana, Tono, Ali dan anggota el-Fasiry, karena telah menjadi teman nongkrong, belajar, dan berbagi rahasia serta perasaan. Dan juga karena telah berbagi semangat, berjuang bersama dan saling support.
10. Kepada Divisi bola voli IAIN Purwokerto yang telah menjadi tempat penulis berproses dan mengejar cita-cita. Di bola voli penulis belajar berjuang dengan sekuat tenaga, meski tidak berhasil menjadi atlet, semoga daya juang ini bisa penulis terapkan di kehidupan penulis ke depannya.
11. Kepada Komunitas Pondok Pena yang telah menjadi wadah penulis untuk mengembangkan kreatifitas, daya nalar, analisis, belajar diskusi, menjadi pemimpin, berorganisasi dan berbagi rasa, cerita, tawa. Terima kasih telah memberi makna penting bagi penulis. Banyak perubahan baik yang penulis dapatkan dari Komunitas Pondok Pena.
12. Kepada ustadz Ahmad Ndliya'ul Haq, karena telah membimbing dan mengajari penulis secara khusus. Dan telah memberikan perlindungan kepada penulis selama di pesantren sehingga penulis aman dan tidak dikeluarkan dari pesantren meski jarang mengaji.

IAIN PURWOKERTO

Penulis mendo'akan semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis mendapatkan imbalan keberkahan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu demi perkembangan penulis selanjutnya, penulis membuka diri terhadap kritik, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Terlepas dari tidak sempurnanya skripsi ini, semoga skripsi ini bisa memberi manfaat untuk kita semua.

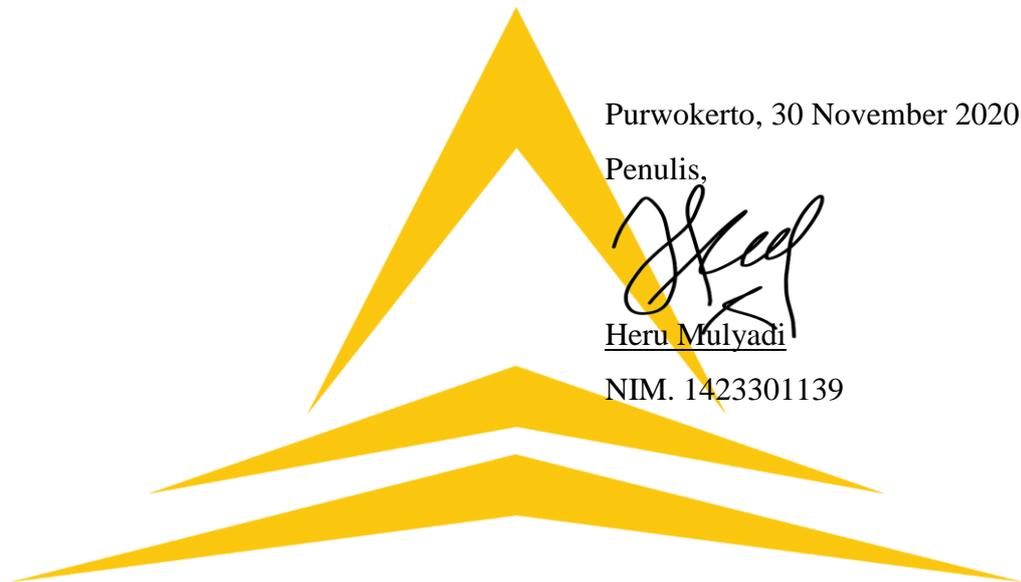
Purwokerto, 30 November 2020

Penulis,



Heru Mulyadi

NIM. 1423301139



IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

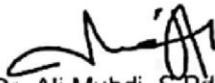
Skripsi Berjudul :

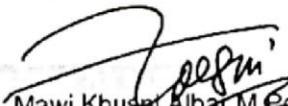
**KONSEP PEMELIHARAAN LINGKUNGAN
DENGAN PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BANK SAMPAH DI BANK SAMPAH BANJARNEGARA
DESA KASILIB KECAMATAN WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh: Heru Mulyadi NIM: 1423301139, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 7 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

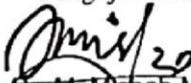
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197702252008011007


Mawi Khusni Albar M.Ed.I
NIP. 198302082015031001

Penguji Utama,


Dr. M. Mubah M.Ag
NIP. 197411162003121001

Mengetahui :
Dekan,


Dr. Suwifo, M.Ag
NIP. 197104241999031002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Nilai	14
2. Pengertian Pendidikan Karakter	14
B. Pengertian Bank Sampah	31
1. Ruang Lingkup Pembahasan Sampah	32
a. Sumber Sampah	32
b. Jenis Sampah	34
c. Dampak Sampah	35
d. Pengelolaan Sampah	36
e. Kendala Pengelolaan Sampah	38
f. Undang-undang Pengelolaan Sampah	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41

B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Profil Bank Sampah Banjarnegara	47
1. Sejarah Bank Sampah Banjarnegara	47
2. Visi dan Misi Bank Sampah Banjarnegara	48
3. Susunan Kepengurusan Bank Sampah Banjarnegara	48
4. Komponen-komponen Bank Sampah Banjarnegara	49
5. Sistem Bank Sampah Banjarnegara	50
6. Perkembangan Bank Sampah Banjarnegara	51
B. Konsep Pemeliharaan Lingkungan Dengan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara	
1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa ...	54
2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri	58
3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	75
4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	79
5. Nilai kebangsaan	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	83

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter berkaitan dengan penjagaan lingkungan menurut penulis lebih efektif dengan kegiatan-kegiatan yang empirik, tidak hanya berupa teori, informasi, gagasan dalam pembelajaran di ruangan. Lalu dengan adanya sebuah kegiatan penjagaan lingkungan yang mampu membentuk karakter luhur, maka memancing ketertarikan penulis untuk mengkaji kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut adalah kegiatan bank sampah yang dikelola oleh Bank Sampah Banjarnegara.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹

Pendidikan karakter sering kali terputus ketika manusia selesai sekolah formal. Selain mantan peserta didik yang selesai sekolah berhenti mendapatkan pendidikan karakter, kesadaran masyarakat untuk memberikan pendidikan karakter secara sadar kepada masyarakat lainnya juga kurang. Entah dari yang tua ke yang lebih kecil, yang lebih berpendidikan kepada yang pendidikan rendah dan berbagai padanan lainnya. Salah satu karakter yang penting untuk gencar dilakukan adalah pendidikan cinta kebersihan lingkungan. Tidak sebatas mendidik sampai cinta dan mau bersih-bersih, tetapi masyarakat juga perlu mendapat pendidikan secara merata tentang teknis pengelolaan sampah, agar sampah tidak berakhir di pekarangan rumah, sungai, atau dibakar sembarangan.

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm, 3.

Sampah sendiri sudah terbukti menjadi benda yang mampu merusak keseimbangan alam atau ekologi disebabkan volumenya yang sangat banyak dan tidak dibarengi dengan teknologi penanganan sampah yang efektif serta kesadaran manusia itu sendiri dalam mengelola sampah mereka. Pada lingkup ekologi manusia inilah perlu adanya pendidikan yang intensif dan belajar menciptakan teknologi atau metode penanganan sampah yang efektif. Ekologi manusia diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana kehidupan ekosistem memengaruhi dan dipengaruhi kehidupan manusia. Atau ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan lingkungannya. Batasan ini masih objektif dan bersifat netral, sedangkan yang bersifat subjektif dan bertujuan ialah ilmu yang mempelajari tempat dan peranan manusia dalam ekosistemnya, atau yang lebih bertujuan lagi ialah ilmu yang mempelajari hakikat dan pengaturan tingkah laku manusia dalam lingkungan hidupnya.²

Dalam ekologi bumi manusia menjadi makhluk yang diberi kepercayaan untuk menggantikan Allah dalam mengelola, memanfaatkan potensi dan menjaganya tetap lestari. Meski demikian perlahan-lahan manusia justru menggiring ekologi bumi menuju kepada kehancuran. Meskipun hal ini sudah dijamin dalam sebuah ayat bahwa manusia nantinya akan melakukan kehancuran dan pertumpahan darah di bumi tetap saja harus ada manusia yang andil secara sadar mendidik manusia lain dalam pelestarian lingkungan fisik dan mengharmoniskan ekosistem hubungan psikis antar manusia itu sendiri. Penggambaran mengenai tugas-tugas manusia berakal dan tanggungjawabnya terhadap lingkungan ada pada surat Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالِ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

² Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm, 118.

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al-Baqarah:30).³

Peradaban moderen menawarkan berbagai kecanggihan dan kepraktisan. produktivitas di berbagai sektor meningkat dengan pesat. Namun pada perkembangannya kemajuan yang dicapai juga menghasilkan produk sampingan atau pun sisa pakai, yaitu sampah. Pola hidup yang konsumtif berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Dinas Lingkungan Hidup yang selama ini menjadi satu-satunya pilar penanganan sampah pun kesulitan mengatasi sampah di seluruh daerah.

Sebagai contoh Kabupaten Banjarnegara saja yang tidak sepadat Banyumas dan Purwokerto, perharinya menghasilkan sampah sebanyak 180 meter kubik atau setara 36 ton sampah. Itu pun dikelola dengan sistem yang kurang ramah lingkungan, yaitu dengan metode *land field*, yakni metode mengolah sampah dengan cara ditimbun.⁴

Lalu munculnya kegiatan swadaya pengelolaan sampah di tingkat desa berupa bank sampah pun menjadi angin segar sebagai konsep pengelolaan sampah alternatif yang diyakini lebih baik dan menarik dari pada *land field*. Sebab tidak hanya lebih ramah lingkungan, model pengelolaan sampah seperti ini diyakini lebih mendidik.

Menurut Lodge sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir, pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya.

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an perkata*, (Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2011), hlm. 6

⁴ Dinas Lingkungan Hidup bidang persampahan dan pertamanan. 2018. “Data Volume Sampah 2018,” data.jatengprov.go.id, diakses pada 22 Januari 2020 pukul 05:13

⁵ Pada konteks kegiatan bank sampah pendidikan terjadi antara masyarakat atau nasabah dengan pihak pengelola bank sampah. Pengelola mendidik masyarakat dan masyarakat mendidik pihak pengelola. Lalu pendidikan menjadikan pelakunya pintar dan membentuk karakter tertentu yang arahnya adalah positif.

Nasabah terdorong untuk mengumpulkan sampah dan memilahnya, bukan membuang atau membakarnya sebab merasa dari sampah itu ia bisa mendapatkan keuntungan untuk dirinya. Berawal dari perasaan itu muncul perasaan turunan, yaitu perasaan nyaman karena dengan bank sampah lingkungan jadi bersih. Hingga akhirnya mengolah sampah bukan lagi karena demi keuntungan, melainkan berubah menjadi kemauan nasabah yang menghendaki lingkungan bersih dan nyaman. Proses ini menjelaskan terjadinya sebuah pembentukan karakter. Sesuai pengertian karakter menurut Ki Hajar Dewantara, yakni bersatunya antara gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga.⁶

Berbekal komitmen yang kuat, didirikanlah Bank Sampah pada akhir 2015 lalu. Sistem yang diterapkan yakni, bank jemput bola ke warga. Sampah yang disetorkan lalu ditaksir nilainya sesuai harga berlaku atau kesepakatan. Nilai taksiran inilah yang dimasukkan ke buku rekening sebagai simpanan. Jenis sampah yang diterima sebagai setoran yakni plastik, ember, logam, kaca, kertas, dan sepatu. Masing-masing memiliki nilai taksiran yang berbeda.

Bank Sampah Banjarnegara berdiri pada bulan Juli tahun 2015. Sampai saat ini sudah ada 27 desa yang bergabung sebagai mitra dan sudah ada beberapa yang mengantri untuk meminta sosialisasi dan bermitra untuk membentuk bank sampah di desa-desa. Dari 27 Desa tersebut nasabah yang aktif sekitar 40%. Dalam prosesnya sampai menjadi besar terjadi hambatan-

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24-25.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm, 9.

hambatan, sehingga dilakukan evaluasi dan mengambil tindakan sosialisasi pemahaman pentingnya pengolahan sampah dan modifikasi pengelolaan agar mencapai sistem paling ideal. Permasalahan yang sering terjadi antara lain praktik kecurangan oleh nasabah yang menambahkan pemberat pada kategori sampah tertentu. Seperti menambahkan beling ke karung yang berisi plastik bening sehingga nilai timbangan menjadi tinggi, penambahan batu ke dalam karung, sering juga terjadi protes soal harga, sistem menabung, masyarakat yang belum memahami proses kinerja bank sampah, dan nasabah yang menginginkan menabung cepat banyak dan batas minimal bisa dicairkannya bisa diturunkan.

Secara kasat mata dengan sudah banyaknya desa yang bergabung sebagai mitra bank sampah, maka dapat dikatakan bahwa dalam prosesnya pihak pengelola berhasil menjalankan komitmen sekaligus mendidik masyarakat agar sepeham dengan visi misi yang dicita-citakannya terhadap lingkungan.

Penangan sampah dapat membentuk ekologi yang baik antara manusia dan lingkungan hidupnya. Ekologi manusia diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana kehidupan ekosistem memengaruhi dan dipengaruhi kehidupan manusia. Atau ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan sumber dan lingkungannya. Batasan ini masih *objektif* dan bersifat *netral*, sedangkan yang bersifat *subjektif* dan *bertujuan* ialah ilmu yang mempelajari tempat dan peranan manusia dalam ekosistemnya, atau yang lebih bertujuan lagi ialah ilmu yang mempelajari hakikat dan pengaturan tingkah laku manusia dalam lingkungan hidupnya.⁷

Lingkungan hidup dalam hal ini ialah alam mempunyai sifat seperti cermin. Jika manusia bersikap ramah kepada alam, maka alam akan membalas dengan ramah juga. Dan berlaku kebalikannya. Maka ekologi manusia yang baik adalah manusia yang ramah lingkungan. Dan kegiatan

⁷ Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi...*, hlm. 118.

bank sampah menjadi salah satu bentuk sikap keramahan manusia terhadap alam.

Permasalahan penanganan sampah yang tidak kunjung rampung, bahkan di kota-kota besar sering mengakibatkan bencana banjir menjadi keprihatinan. Upaya-upaya pemerintah juga belum maksimal di mana penanganan sampah pada umumnya hanya memindahkan sampah dan menimbunnya di suatu tempat. Selain itu kesadaran masyarakat, tidak adanya fasilitas yang memudahkan masyarakat membuang sampah, minimnya wawasan dan kemampuan masyarakat untuk mengelola sampahnya sendiri menjadi pekerjaan yang belum juga selesai. Di kota Padang pada tahun 2013 menunjukkan prosentase daur ulang sampah hanya mencapai 5% dari total sampah padat kota, jauh lebih rendah dari target nasional dan potensi daur ulang sampah padat kota. Padahal sudah dibentuk bank sampah-bank sampah yang didukung dinas lingkungan.⁸ Artinya jumlah bank sampah yang ada masih kurang.

Bank Sampah Banjarnegara dibentuk dan dijalankan karena ingin menjadi ujung tombak penanganan sampah pada tingkat paling bawah yaitu rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini maka Bank Sampah Banjarnegara berupaya menangani sampah sekaligus memberi pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan hidup sehat serta bersih. Oleh karena itu Bank Sampah Banjarnegara tidak hanya berperan sebagai ujung tombak penanganan sampah, akan tetapi turut membentuk karakter-karakter positif masyarakat sama halnya sekolah membentuk karakter siswanya.

Prinsip kerja dari bank sampah adalah gotong royong, banyak karakter-karakter luhur yang ada dalam gotong royong. Gotong royong juga merupakan lawan dari individualisme, di mana banyak karakter turunan dari individualisme merupakan sesuatu yang kurang baik. A Good Childhood

⁸ Slamet Raharjo, dkk, *Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city*, Journal of Material Cycles and Waste Management Andalas University, No. 6 tahun 2013

(2009) mencatat bahwa banyak anak di Inggris tidak dapat berkembang dalam lingkungan yang positif. Laporan itu menyebut individualisme berlebihan sebagai yang terbesar ancaman terhadap anak-anak. Ini menunjukkan bahwa kehidupan anak-anak menjadi lebih sulit dari pada masyarakat Inggris di masa lalu. Mereka mengaitkan masalah ini dengan individualisme, yang menghasilkan perselisihan keluarga dan konflik, lebih banyak tekanan, kompetisi yang berlebihan di sekolah; dan ketimpangan pendapatan yang tidak dapat diterima.⁹

B. Definisi Operasional

Demi menghindari kesalahan dan membatasi ruang lingkup pembahasan dalam menyusun skripsi, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan definisi operasional judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Nilai Pendidikan Karakter

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, kemudian makna lainnya adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.¹⁰ Dalam bahasa latin nilai adalah *valere* yang mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹¹

Menurut Lodge (1974:23), menyatakan bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik

⁹ James Arthur, Robert Harding, Ray Godfrey, *The Values and Character Dispositions of 14-16 Year Olds in the Hodge Hill Constituency*, Learning for Life Research University of Birmingham, vol. 20, tahun 2009, hlm. 14

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 783.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 56.

gurunya. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan.¹²

Menurut Ki Hadjar Dewantara, memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hadjar Dewantara, Budi Pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.¹³

Menurut Fakry Gaffar, sebagaimana dikutip Dharma Kesuma pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.¹⁴

2. Bank Sampah

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹⁵

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang oleh sumber hasil kegiatan manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank sampah adalah suatu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari sampah masyarakat yang dapat diambil nilai ekonominya dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan.

3. Bank Sampah Banjarnegara (BSB)

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 24-25

¹³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

¹⁴ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

¹⁵ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 46

¹⁶ Ike Setyaningrum, *Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah*, Jurnal Teknik PWK Volume 4 No. 2 tahun 2015, hlm 187

Bank Sampah Banjarnegara merupakan sebuah bentuk usaha sosial ekonomi yang fokus mengelola sampah masyarakat dengan menggunakan sistem bank yang terletak di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis dapat menentukan rumusan masalah yang menjadi bahasan skripsi penelitian ini, yaitu:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada kegiatan bank sampah Banjarnegara di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana bentuk pendidikan karakter yang terjadi pada kegiatan Bank Sampah Banjarnegara di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kegiatan bank sampah Banjarnegara di Desa Kasilib, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara dan bentuk-bentuk pendidikan karakternya.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat teoritis

IAIN PURWOKERTO Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kegiatan bank sampah di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara dan gambaran proses yang ada di dalamnya. Selain itu dapat menambah khazanah wawasan peneliti maupun bagi yang membaca penelitian ini.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi Bank Sampah Banjarnegara, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan penggalan nilai-nilai luhur yang ada di kegiatan bank sampah sehingga menambah wawasan.

- 2) Sebagai penguat posisi Bank Sampah sebagai pionir penanganan sampah yang efektif dan memberi banyak manfaat.
- 3) Bagi pengelola diharapkan penelitian ini sebagai apresiasi dan pengakuan eksistensi bank sampah, serta dapat menjadi motivasi untuk terus konsisten menangani sampah di Banjarnegara khususnya.
- 4) Bagi nasabah dan masyarakat, diharapkan menambah kepercayaan kepada Bank Sampah Banjarnegara.
- 5) Bagi penulis, melalui penelitian ini peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman di bidang pengelolaan sampah dan dapat turut berperan dalam menangani sampah di lingkungan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti dalam penelitian yang mana bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca tentang hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat itu.¹⁷

Skripsi karya Fauzia Ahmad Effendi pada tahun yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas”, bahwa kegiatan bank sampah yang diadakan oleh majelis taklim Andalusia mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan, terutama terkait kebersihan sungai Banjarnegara yang melintasi kelurahan Kober dan menyokong ekonomi warga.¹⁸

Penelitian karya Nurul Inayah dan Ribut Suprpto berjudul “Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis

¹⁷ John. W. Cress. Well, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 5.

¹⁸ Fauzia Ahmad Effendi, Skripsi: “Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga, di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017)

Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi”, bahwa kegiatan bank sampah di PP Ibnu Sina Genteng, Banyuwangi merupakan bagian dari upaya penanganan sampah sekaligus upaya menanamkan karakter cinta kebersihan pada santri, siswa dan warga.”¹⁹

Penelitian karya Rachma Triwardani dan Sarmini yang berjudul, “Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”, bahwa pembudayaan karakter peduli lingkungan menghasilkan beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut : pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, pembuatan jimpitan jamban, pemberantasan nyamuk demam berdarah, mengelola sampah organik, pembuatan kerajinan daur ulang sampah, reboisasi pada tanah gundul.²⁰

Penelitian karya Nansook Park dan Christopher Peterson berjudul *Character Strengths: Research and Practice*. Dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa kekuatan karakter dan kebajikan memiliki konsekuensi penting bagi seorang individu. Mereka juga kritis untuk kesejahteraan seluruh masyarakat.²¹

Penelitian karya Dyah Retno Wijayanti dan Sri Suryani, berjudul *Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya*, menyatakan bahwa bank sampah dapat berfungsi sebagai instrumen-instrumen pembangun kehidupan yang baik, di antaranya.²²

¹⁹ Nurul Inayah dan Ribus Suprpto, “Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1 No. 2, 2017

²⁰ Rachma Triwardani dan Sarmini, “Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan”. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Nomor 1 Volume 3 tahun 2013

²¹ Nansook Park dan Christopher Peterson, *Character Strengths: Research and Practice*, *Journal of College and Character* tahun 2009, vol. 10 No. 4

²² Dyah Retno Wijayanti dan Sri Suryani, *Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences* tahun 2015, Bandung, hlm. 178.

1. Instrumen ekonomi, karena limbah memiliki nilai ekonomi yang dapat dikonversi menjadi tabungan dan digunakan sebagai alat tukar. Instrumen ini mendukung masyarakat berpenghasilan rendah.
2. Instrumen sosial, sebagai mekanisme bank sampah, membutuhkan kepentingan bersama dalam komunitas (di kampung atau lingkungan lain (RT/RW) dan komunitas yang solid. Program reguler bank sampah akan menciptakan ikatan sosial dan kohesi di masyarakat untuk pemerintahan yang lebih demokratis.
3. Instrumen pendidikan, seperti proses bank sampah termasuk pemilahan sampah, pengumpulan, dan daur ulang mampu meningkatkan kesadaran kolektif di dalam masyarakat, yang diharapkan berdampak pada budaya pro-lingkungan secara berkelanjutan.
4. Instrumen teknologi, karena manajemen berbasis masyarakat mendorong inovasi dalam bank sampah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka perlu disusun sistematika penulisan untuk memberikan petunjuk mengenai inti-inti permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal sampai akhir.

Skripsi ini diawali dengan bagian pertama, yaitu : halaman judul, kemudian halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian ke dua memuat pokok-pokok permasalahan yang ada dalam BAB I dan BAB V.

BAB I yaitu pendahuluan. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II yaitu landasan teori. Berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek formal penelitian yang sesuai dengan judul skripsi. Penulis membagi menjadi empat sub bab, yaitu : Pertama, tentang nilai-nilai yang meliputi pengertian nilai, nilai menurut para ahli. Ke dua, pendidikan

karakter, tujuan pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Ke tiga, Bank Sampah Banjarnegara, pengertian bank sampah, kegiatan bank sampah, sistem bank sampah.

BAB III yaitu metode penelitian. Metode penelitian terdiri dari: jenis penelitian, temoat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu penyajian data dan analisis. Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari pertama, yaitu gambaran mengenai tempat penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi misi dan tujuan, struktur organisasi Bank Sampah Banjarnegara, keadaan pengelola dan nasabah, sarana dan prasarana. Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada kegiatan Bank Sampah Banjarnegara di Desa Kasilib, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

BAB V adalah penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian pada akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini. Semoga dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian mengenai Konsep Pemeliharaan Lingkungan Dengan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DAN BANK SAMPAH

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Menurut Lodge (1974:23), sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan.²³

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, kemudian makna lainnya adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.²⁴ Dalam bahasa latin nilai adalah *valare* yang mempunyai arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.²⁵

2. Pendidikan Karakter

Menurut Lodge (1974:23), menyatakan bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan.²⁶

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua sejarah manusia itu sendiri. Nicollo Machiavelli memhmi pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 24-25.

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar...*, hlm, 783.

²⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter...*, hlm. 56.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ...*, hlm. 24-25.

manusi secara terus menerus. Ini terjadi karena manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Baginya, intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya.²⁷

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga biasa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Karakter tokoh dalam film berhubungan dengan para pemain khususnya menyangkut pewatakan pemain.²⁸

Sementara menurut istilah (terminologis) Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap jujur, dan merespon sesuatu.²⁹

Hal ini merujuk pada pengertian pendidikan secara luas, tidak terbatas pada makna pendidikan formal. Yakni pendidikan menurut Lodge, bahwa pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya. Dalam pengertian luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan.³⁰

Menurut Lickona ada tiga komponen penting untuk menanamkan karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan

²⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anaka di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 52

²⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7-9.

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm 28.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 24-25.

tentang moral dan *moral action* atau tindakan moral. *Moral knowing* berkaitan dengan *moral awareness, knowing moral values, perspective taking, moral reasoning, decision making dan self-knowledge*. *Moral feeling* berkaitan dengan *conscience, self-esteem, empathy, loving the good, self-control dan humility*. Sedangkan moral action merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habbit*).³¹

Menurut Ki Hadjar Dewantara, memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hadjar Dewantara, Budi Pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.³²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses penyempurnaan sifat atau watak atau karakter manusia dari kodratnya yang memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan menjadi baik sepenuhnya atau seutuhnya.

Literatur mengenai pendidikan moral atau karakter biasanya memisahkan pembelajaran moral dan pembelajaran akademik. Akan tetapi, pendidikan moral itu termasuk bagian dari pekerjaan akademik karena pekerjaan memiliki kepentingan moral.

Pengertian pendidikan karakter/moral biasanya dipahami terbatas pada lingkup lembaga pendidikan, tidak mencakup dunia pasca sekolah. Padahal pergerakan-pergerakan di masyarakat luar lembaga pendidikan banyak yang bisa diartikan sebagai sebuah tindakan edukatif. Tindakan edukatif mengacu pada sebuah intervensi sengaja, baik secara individu maupun dalam kelompok untuk mempromosikan

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm 28.

³² Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan...*, hlm. 9

sebuah proses menjadi secara penuh dalam diri pribadi, individu atau komunitas dengan memperhatikan dimensi global dan aspek-aspek yang menyertainya.³³

Saat perhatian psikologi positif beralih ke intervensi yang membangun kebahagiaan, kehidupan penuh makna dan kekuatan karakter yang menyertainya akan menjadi target yang layak. (, 2005)³⁴

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) telah teridentifikasi butir-butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima uraian nilai utama yaitu; nilai-nilai perilaku manusia yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemendiknas dalam buku “Panduan Pendidikan Karakter” kemudian merinci secara ringkas dan detail kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan oleh orang atau pendidik kepada anak/peserta didiknya, yaitu sebagai berikut :

a. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

IAIN PURWOKERTO

Menurut Heri Jauhari Muchtar terdapat sepuluh kewajiban terhadap Allah SWT yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai wujud ketaatan ajaran agamanya.³⁵ Sepuluh kewajiban tersebut yaitu :

1) Beriman kepada Allah SWT

Pengertian beriman kepada Allah disini adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Maksudnya

³³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Era Global*. (Jakarta : PT Grasindo, 2015) Hlm. 56

³⁴ Seligman, dkk, *Strengths of character, orientation to happiness, and life satisfaction*, The Journal of Positive Psychology Zurich University, Vol. 2 No. 3 tahun 2007, hlm. 12.

³⁵ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26-30

seseorang harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia (*asmaul husna*). Beriman kepada Allah merupakan dasar utama keimanan, dari sinilah melahirkan ketaatan terhadap yang lainnya. Hanya ketaatan yang berdasarkan keimanan kepada Allah sajalah yang benar dan akan diterima.

2) Ta'at kepada Allah SWT

Buah dari iman kepada Allah adalah ketaatan terhadap-Nya. Orang yang benar-benar beriman kepada Allah akan taat kepada semua perintah-Nya serta menjauhi semua larangan-Nya.

3) Berdzikir kepada Allah SWT

Berdzikir artinya mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati dan atau menyebutnya (berupa ucapan-ucapan dzikrullah) dengan lisan atau bisa juga dengan *mentadabburi* atau *men-tafakkuri* (memikirkan kekuasaan Allah) yang terdapat pada alam semesta. Dengan berdzikir, maka setiap manusia akan selalu ingat pada Allah sehingga hati akan menjadi tenang dan dapat juga menjauhkan diri dari perbuatan tercela.

4) Berdo'a kepada Allah SWT

Berdoa artinya mengajukan permohonan kepada Allah. Berdo'a merupakan bukti pengakuan kita terhadap kekuasaan Allah karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan kita bisa terpenuhi. Apabila manusia meminta kepada sesama manusia, semakin banyak permintaannya, maka dapat membuat orang yang dimintai tersebut menjadi keberatan bahkan bisa marah dan menolak mentah-mentah permintaan tersebut. Tetapi meminta atau memohon kepada Allah sangat berbeda. Semakin banyak dan semakin sering kita meminta kepada-Nya, maka Allah akan senang kepada kita.³⁶

³⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih...*, hlm. 27

5) Bertawakal kepada Allah SWT

Bertawakal artinya menyerahkan keputusan kepada Allah SWT setelah kita berupaya semaksimal mungkin. Dengan bertawakal maka beban hidup seseorang akan berkurang dan tidak menjadikannya stress. Setiap orang dapat menganggap apapun keputusan Allah SWT itulah yang terbaik bagi hamba-hamba-Nya. Dialah tempat meminta dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

6) Husnudzan kepada Allah SWT

Husnudzan artinya berbaik sangka kepada Allah. Ketika seorang hamba berbaik sangka kepada Allah maka Allah-pun akan berbuat baik kepadanya, tetapi apabila seorang hamba berprasangka buruk kepada Allah, maka keburukanlah yang akan didapatkan orang tersebut. Apapun yang menjadi ketetapan-Nya, itulah yang terbaik baginya. Seringkali kejadian-kejadian yang menimpa setiap orang berawal dari apa yang dipikirkannya dan merupakan prasangkanya kepada Allah SWT.³⁷

7) Bersyukur kepada Allah SWT

Bersyukur secara sederhana dapat diartikan sebagai ungkapan terimakasih kepada Allah SWT. Syukur merupakan ciri utama iman. Dengan demikian orang yang tidak pernah bersyukur kepada Allah berarti ia tidak (kurang) beriman sekaligus kufur (ingkar) kepada Allah. Rasa syukur seorang hamba kepada Tuhannya dapat dilakukan dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya serta memanfaatkan semua yang dianugerahkan Allah secara benar.³⁸ Syukur itu berawal diucapkan dengan lisan dan selanjutnya tercermin dalam perbuatan.

³⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih...*, hlm. 28

³⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih...*, hlm. 28-29

8) Bersabar kepada Allah SWT

Bersabar adalah tabah menerima cobaan atau ujian dari Allah SWT. Namun bukan berarti pasrah tanpa melakukan apapun melainkan dengan sambil berusaha untuk mengubah atau memperbaikinya sebaik mungkin. Bersabar selaras dengan bersyukur, maksudnya adalah orang yang beriman akan bersyukur ketika mendapat nikmat Allah dan akan bersabar apabila mendapat musibah atau cobaan dari Allah. Hal itu apabila dilakukan dengan ikhlas hanya mengharapkan ridhla Allah SWT maka akan berpahala dan menambah cinta kasih Allah kepada orang tersebut.

9) Ikhlas dalam beribadah kepada Allah SWT

Ikhlas artinya bersih dari mengharap selain Allah SWT. Maksudnya aktivitas apapun yang dilakukan adalah semata-mata karena Allah. Sebagaimana ketika seseorang beribadah itu disertai rasa ikhlas hanya karena Allah, sebab Dia memerintahkannya. Demikian pula sebaliknya ketika seseorang menjauhi dosa dan maksiat juga ikhlas karena Allah sebab Dia melarangnya ibadah yang dilaksanakan dengan ikhlas saja yang akan diterima dan diberkahi oleh Allah. Oleh karena itu, seyogyanya setiap orang berupaya untuk selalu ikhlas dalam beribadah dan menjalani hidup ini, supaya amalan yang dilakukan dapat diterima dan diberkahi Allah SWT.

10) Mengharap ridla Allah SWT

Mengharap ridla Allah disebut juga *mardhotillah*. Apapun yang dilakukan hanya dengan harapan semoga Allah meridlainya. Mengharap ridla Allah tentu saja harus sesuai dengan ketentuan dan ajaran islam karena tidak mungkin Allah ridla apabila yang dilakukan seseorang itu tidak sesuai dengan ajaran islam atau tidak diperintah Allah maupun Rasul-Nya, apalagi bila sampai bertentangan dengan ajaran islam. Orang yang senantiasa mengharap ridla Allah maka ia akan bahagia dan diberkahi dalam hidupnya, baik di dunia maupun di

akhirat. Sebaliknya, orang yang tidak mengharap ridla Allah berarti ia tidak akan bahagia dan tidak diberkahi hidupnya, di dunia maupun di akhirat.

b. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Setiap manusia dilahirkan ke dunia ini sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Erat kaitannya tentang manusia sebagai makhluk individu, manusia harus memiliki nilai-nilai karakter yang baik dan tertanam dalam dirinya. Dimanapun ia berada, karakter tersebut akan selalu tercermin dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Heri Gunawan dalam bukunya Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, disebutkan bahwa nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri meliputi:³⁹

1) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh

IAIN PURWOKERTO

kebenaran dan lurus sehingga tidak adanya bohong, curang ataupun menecuri. Jujur berarti lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang.

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.

2) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33.

Esa. Berani mengucapkan ataupun melakukan sesuatu, berarti siap untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya tersebut. Hanya orang-orang tertentu saja yang memang memiliki sifat tanggung jawab ini. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawabannya oleh pihak lain, sesuai dengan kadar hak dan kewajiban orang tersebut. Adakalanya tanggung jawab personal (terhadap diri sendiri), tanggung jawab moral maupun tanggung jawab sosial.

3) Bergaya hidup sehat

Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan. Gaya hidup sehat adalah kesinambungan kesehatan personal. Ini merupakan aktivitas individu, keluarga atau masyarakat dengan niat memajukan atau menguatkan kesadaran tentang kesehatan, mencegah atau mengobati penyakit. Gaya hidup sehat termasuk seluruh keputusan kesehatan yang dibuat orang (baik individu atau kelompok) untuk diri mereka atau keluarga mereka untuk tetap mendapatkan kebugaran fisik dan mental.

4) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat seseorang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun rasanya malas. Disiplin dapat juga diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati atau melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang tunduk pada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

5) Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna

menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Salah satu tanda dari kerja keras adalah pantang menyerah yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal. Dalam kerja keras ini, hal yang harus dilakukan adalah hal yang baik-baik, memperhatikan supaya segala usahanya dapat berbuah kebaikan dan dapat dirasakan, baik usaha itu tertuju pada bidang pelajaran ataupun pekerjaan.

6) Percaya diri

Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan seseorang. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang bahwa ia mempunyai kemampuan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu ataupun untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi. Dengan percaya diri, seseorang sadar akan eksistensi dirinya, akan inti kepribadiannya yang tidak dapat diubah begitu saja dan peristiwa yang berlangsung selama hidupnya, betapapun sulitnya masalah yang dihadapi, atau bervariasi lingkungan tempat tinggalnya dan bagaimanapun berubahnya pendapat dan perasaan orang lain.⁴⁰

7) Berjiwa wirausaha

Berjiwa wirausaha adalah sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Dalam sejarahnya, istilah wirausaha lahir dari perkataan usaha yang berarti daya upaya termasuk ikhtiar, kegiatan dan lain-lain untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Wirausaha dapat juga diartikan

⁴⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hlm. 52.

sebagai suatu proses mencipta sesuatu yang berbeda dari nilai yang ada dengan menggunakan waktu, kemampuan, biaya, psikologi dan risiko sosial serta berakhir dengan ganjaran keuangan dan kepuasan diri.⁴¹

8) Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Berpikir itu disebabkan oleh anugrah Tuhan kepada manusia berupa otak atau akal pikiran. Dengan otak inilah manusia dapat dibedakan dari makhluk-makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan. Jadi jika otak itu sudah tidak digunakan sebagaimana mestinya, maka keistimewaan yang dimiliki seseorang menjadi lenyap dan tidak berarti sama sekali.

Berpikir merupakan suatu gejala mental yang bisa menghubungkan hal-hal yang diketahui oleh masing-masing orang. Hal ini merupakan proses dialektis, artinya dalam pikiran itu terjadi tanya jawab untuk bisa meletakkan hubungan-hubungan pengetahuan dengan tepat. Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal.

9) Mandiri

Mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri itu merujuk pada sifat percaya diri yang dimiliki oleh seseorang dalam sumber-sumber atau potensi di dalam dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja. Dengan demikian, orang yang mandiri adalah orang yang cukup diri (*self-sufficient*), yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak tergantung pada bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa

⁴¹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi...*, hlm. 60.

memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani masalah apa saja dari kehidupan yang dihadapinya.

10) Ingin tahu

Ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu itu pada umumnya terjadi pada manusia dari sejak bayi sampai tua.

Di dalam otak manusia, rasa ingin tahu ini membuat keduanya bekerja, yaitu otak kiri dan otak kanan. Yang satu adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi, sedang yang lain adalah menguatkannya dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi baru yang mengejutkan.⁴²

11) Cinta ilmu

Cinta ilmu adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan. Adapun sebab-sebab untuk memperoleh pengetahuan itu adalah dengan membaca, memikirkan alam semesta dan suka berjalan melihat hal-hal yang ada di bumi. Ketiga sebab inilah yang sering memberikan pelajaran kepada manusia sehingga ia dapat memperoleh ilmu yang shaleh, yang benar serta pengetahuan yang bermanfaat.

c. Nilai Pembentukan Karakter kaitannya dengan sesama manusia

Selain sebagai makhluk individu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Peran manusia sebagai makhluk individu tidak dapat terlepas dari perannya sebagai makhluk sosial juga.

⁴² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hlm. 86.

Kedua peran tersebut harus seimbang agar dapat tercipta kehidupan yang harmonis di lingkungan tempat tinggalnya. Dalam hal ini manusia memiliki hubungan yang sangat erat dengan orang lain atau sesama manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya pasti membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri baik dari segi konsumsi makanan, pakaian, rumah atau hal lainnya. Ada beberapa nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yaitu: 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain Nilai karakter ini dapat juga disebut juga sadar diri. Maksudnya adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain. 2) Patuh pada aturan-aturan sosial Patuh pada aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum. 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain Maksud dari karakter dalam menghargai karya dan prestasi orang lain adalah suatu sikap yang mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. 4) Santun Satu adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. Sikap santun ini dapat terlihat dari perkataan maupun perbuatan seseorang. 5) Demokratis Demokratis maksudnya adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam konteks *character building*, ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan spirit 37 demokratis, diantaranya yaitu dengan menghormati orang lain, menghargai pendapat maupun keputusan orang lain selama hal tersebut memang membawa kebaikan. Selain itu juga dengan berprasangka baik kepada orang lain agar tidak terjadi perselisihan yang disebabkan karena saling melecehkan dan merendahkan orang lain

d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian sosial terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Termasuk sikap seseorang yang berusaha menjaga kelestarian lingkungan hidupnya. Selain itu juga dengan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴³

e. Nilai Kebangsaan

Nilai karakter kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri (pribadi) dan kelompoknya. Nilai kebangsaan ini meliputi dua sikap, yaitu :

1) Nasionalis

Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.⁴⁴

2) Menghargai keberagaman

IAIN PURWOKERTO Maksud menghargai keberagaman adalah sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat budaya, suku dan agama.

f. Karakter dalam Kemendiknas

Dalam Kemendiknas ditetapkan ada delapan belas macam karakter, beberapa di antaranya yaitu:⁴⁵

⁴³ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm, 34.

⁴⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), hlm. 155

⁴⁵ Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: Alief Press, 2004), hlm. 59-61.

- 1) Karakter Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.
 - 2) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
 - 3) Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik baiknya.
 - 4) Disiplin: Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
 - 5) Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Karakter khusus Lickona

Adapun menurut Thomas Lickona, ada nilai-nilai karakter khusus yang merupakan bentuk rasa hormat dan tanggungjawab, antara lain :⁴⁶

- 1) Kejujuran : dalam hubungannya dengan manusia, tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.
- 2) Toleransi : merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Meskipun toleransi dapat berbaUr menjadi sebuah relativisme netral untuk menghindari berbagai prasangka yang menyangkut etika, toleransi pada akhirnya adalah tanda dari salah satu arti kehidupan yang beradab.
- 3) Kebijaksanaan : bentuk dari menghormati diri sendiri dengan menjauhi diri kita dari hal-hal yang dapat membahayakan diri baik secara fisik maupun moral (sejalan dengan gagasan klasik, “menghindari hal-hal yang menimbulkan dosa”).

⁴⁶ Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 74-76.

- 4) Disiplin diri : membentuk diri kita untuk tidak mengikuti keinginan hati yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri, tetapi untuk mengejar apa-apa yang baik bagi diri kita, dan untuk mengejar keinginan sehat/positif dalam kadar yang sesuai.
- 5) Tolong-menolong : jiwa tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati.
- 6) Peduli sesama : dengan arti “berkorban untuk” membantu kita untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggungjawab kita, tetapi juga merasakannya.
- 7) Kerja sama : sikap ini mengenal bahwa tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan) dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja sama secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.
- 8) Demokrasi : dalam demokrasi ada nilai-nilai yang membentuk sebuah masyarakat berdasarkan pada rasa hormat dan tanggung jawab. Aturan hukum, kesetaraan dalam memperoleh kesempatan makna dari sebuah proses, argumen yang beralasan, adanya perwakilan pemerintahan, *check and balance*, pengambilan keputusan yang demokratis, semua hal tersebut merupakan nilai-nilai prosedural yang diambil secara bersama-sama dan kemudian menjadi definisi dari demokrasi.

h. Indikator-indikator Karakter

- a) Indikator karakter Religius⁴⁷
 - 1) Komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT
 - 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
 - 3) Aktif dalam kegiatan agama
 - 4) Menghargai simbol-simbol keagamaan
 - 5) Akrab dengan kitab suci

⁴⁷ Muhammmad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

- 6) Mempergunakan pendekatan agama dalam menentukan pilihan
 - 7) Ajaran agama dijadikan sebagai sumber pengembangan ide
- b) Indikator karakter Toleransi

Menurut Stevenson dalam Yaumi kriteria yang digunakan untuk mengukur dan menilai sikap toleran, seperti terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru, mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, budaya, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh hormat, dan menunjukkan keinginan kuat untuk mempelajari sesuatu dari orang lain

- c) Indikator karakter Kreatif⁴⁸
- 1) Senang mencari pengalaman baru
 - 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
 - 3) Memiliki inisiatif
 - 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
 - 5) Cenderung kritis terhadap orang lain berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
 - 6) Selalu ingin tahu
 - 7) Peka atau perasa
 - 8) Enerjik dan ulet
 - 9) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
 - 10) Percaya kepada diri sendiri
 - 11) Mempunyai rasa humor
 - 12) Memiliki rasa keindahan
 - 13) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi
- d) Indikator karakter Disiplin

IAIN PURWOKERTO

⁴⁸ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 1992), hlm. 64.

Menurut Kemendiknas indikator dari nilai disiplin ialah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
 - 2) Membiasakan mematuhi aturan
 - 3) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan
- e) Indikator karakter Kerja Keras
- 1) Semangat dalam menyelesaikan tugas
 - 2) Tidak melemah ketika menghadapi masalah
 - 3) Konsisten dalam pekerjaan
 - 4) Menyelesaikan pekerjaan sampai akhir

B. Bank Sampah

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.⁵⁰

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁵¹

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang oleh sumber hasil kegiatan manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomi.⁵²

Jadi, bank sampah adalah badan usaha yang menghimpun sampah dari masyarakat dan mengubahnya ke dalam bentuk simpanan

⁴⁹ Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. 2010), hlm. 26.

⁵⁰ Herman Darmawi, *Pasar Finansial dan...*, hlm 46

⁵¹ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Ke Enam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm 23.

⁵² Ike Setyaningrum, *Karakteristik Peningkata....*, Jurnal Teknik PWK Volume 4 No. 2 tahun 2015, hlm 187

dana sesuai nilai sampah yang disetorkan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak dan kepentingan pengelolaan sampah.

C. PENDIDIKAN KARAKTER PADA BANK SAMPAH

Pendidikan karakter pada bank sampah yaitu proses penyempurnaan karakter diri melalui interaksi sosial-lingkungan dalam kegiatan bank sampah.

1. Ruang Lingkup Pembahasan Sampah

a. Sumber Sampah⁵³

1) Sampah dari Rumah Tangga

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga antara lain berupa sisa hasil pengolahan makanan, barang bekas dari perlengkapan rumah tangga, kertas, kardus, gelas, kain, tas bekas, sampah dari kebun dan halaman, batu baterai, dan lain-lain. Terdapat jenis sampah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3), yang perlu penanganan khusus, agar tidak berdampak pada lingkungan, seperti batu baterai, bekas kosmetik, pecahan lampu, bekas semir sepatu dan lain-lain.

IAIN PURWOKERTO

2) Sampah dari Pertanian

Sampah yang berasal dari kegiatan pertanian pada umumnya berupa sampah yang mudah membusuk, seperti rerumputan dan jerami. Penangan sampah dari kegiatan pertanian pada umumnya dilakukan pembakaran setelah panen. Selain sampah yang mudah membusuk, kegiatan pertanian menghasilkan sampah yang masuk kategori B# seperti pestisida, dan pupuk buatan, sehingga perlu dilakukan penanganan khusus

⁵³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian teori dan penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 9-11

agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah plastik yang digunakan sebagai penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, seperti pada tanaman cabai.

3) Sampah Sisa Bangunan

Pembangunan gedung-gedung yang dilakukan selama ini, akan menghasilkan sampah, seperti potongan kayu, triplek, bambu. Semakin banyak pembangunan gedung maka semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan.

4) Sampah dari Perdagangan dan Perkantoran

Kegiatan pasar tradisional, warung, supermarket, toko, pasar swalayan, menghasilkan sampah yang beragam. Sampah dari perdagangan banyak menghasilkan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, dedaunan, dan menghasilkan sampah tidak membusuk seperti kertas, kardus, plastik, kaleng, dan lain-lain. Kegiatan perkantoran termasuk fasilitas pendidikan menghasilkan sampah seperti kertas bekas, alat tulis-menulis, toner foto copy, dan lain-lain.

5) Sampah dari Industri

IAIN PURWOKERTO Kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang beragam, tergantung dari bahan baku yang digunakan, proses produksi, dan out produk yang dihasilkan.

Menurut data dari Departemen Pekerjaan Umum (1989) dalam Tri Bangun (2006), menunjukkan bahwa persentase jumlah sampah rumah tangga sebanyak 48%, paling tinggi dari sumber-sumber sampah pasar 24%, sampah perkantoran 1%,

industri 1%, fasilitas umum 5%, jalan 6%, drainase 0%, fasilitas komersial 9%, dan sumber sampah lainnya 6%.⁵⁴

b. Jenis Sampah⁵⁵

1) Sampah Anorganik

Sampah anorganik bersifat non biodegradable, yaitu sampah yang tidak dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, styrofoam. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pampers pembalut dan lain-lain.

2) Sampah Organik

Sampah organik bersifat biodegradable, yaitu sampah yang dapat didegradasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

Sampah rumah tangga merupakan campuran dari sampah organik dengan sampah anorganik.

Sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia pada umumnya merupakan sampah basah, yaitu mencakup 60-70% dari total volume sampah. Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah yang dikelola terdiri atas:

⁵⁴ Bambang Suwerda, *Bank Sampah...*, hlm. 9-11.

⁵⁵ Bambang Suwerda, *Bank Sampah...*, hlm. 11-12

1. Sampah rumah tangga: sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga: sampah yang berasal dari kawasan komersial (perdagangan, pasar, pertokoan, hotel, perkantoran, restoran, tempat hiburan), kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial (rumah ibadah, panti asuhan, panti sosial), fasilitas umum (terminal angkutan umum, stasiun kereta api, pelabuhan laut, pelabuhan udara, tempat pemberhentian kendaraan umum, taman, jalan trotoar, dan/atau fasilitas lainnya seperti rumah tahanan, lembaga pemasyarakatan, rumah sakit, klinik, puskesmas, kawasan pendidikan, kawasan pariwisata, kawasan berikat, dan pusat kegiatan olahraga).

3. Sampah Spesifik

Sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

c. Dampak Sampah

IAIN PURWOKERTO

Beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit. Lingkungan menjadi terlihat kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus, dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.

3. Pembusukkan sampah, dapat menimbulkan bau tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah dan menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir.⁵⁶

d. Pengelolaan Sampah⁵⁷

1. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Sistem Tradisional

Pengelolaan sampah sistem tradisional adalah sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan oleh warga terutama di pedesaan, di mana sampah dikumpulkan, kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahan. Sampah-sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga dikumpulkan tanpa dilakukan pemilahan, kemudian dibuang di jugangan (pawuhan). Sampah yang ada di jugangan kemudian dibakar atau ditimbun.

2. Pengelolaan Sampah dengan Sistem Kumpul-Angkut-Buang

Sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem “kumpul-angkut-buang” adalah sistem pengelolaan sampah di mana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, dikumpulkan di TPS, kemudian diangkut/diambil petugas untuk selanjutnya dilakukan pembuangan di TPA sampah.

Sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga, tanpa dilakukan pemilahan (tercampur) dimasukkan dalam wadah/ember di depan rumah, kemudian oleh petugas pengambil sampah yang umumnya menggunakan gerobak sampah, sampah-sampah tersebut dibawa ke tempat

⁵⁶ Bambang Suwerda, *Bank Sampah...*, hlm. 6.

⁵⁷ Bambang Suwerda, *Bank Sampah...*, hlm. 13-23.

pengumpulan sampah (TPS). Sampah-sampah yang sudah terkumpul di TPS, secara berkala diangkut oleh truk pengangkut sampah ke TPA untuk dilakukan pembuangan.

3. Pengelolaan Sampah dengan Sistem Mandiri dan Produktif

Pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah.

Sistem ini menekankan kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan, dan tidak harus selamanya tergantung dari pemerintah. Masyarakat dibiasakan untuk memilah sampah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Adnan (2008), bahwa kegiatan pemilahan sampah harus dilakukan sedini mungkin pada sumbernya (perumahan, kawasan komersial dan lain-lain).

Pokok kegiatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah dengan sistem mandiri dan produktif adalah adanya perubahan perilaku dalam menangani sampah, penyediaan teknologi tepat guna, dan menjaga keberlanjutan program pengelolaan sampah. Mendaur ulang semua sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau ke alam adalah suatu alternatif yang sangat menjanjikan, baik bagi terwujudnya lingkungan yang bebas dari sampah maupun bagi peningkatan perekonomian masyarakat. daur ulang sampah juga dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam, dan dapat meminimalisasi jumlah sampah yang ada (Gunawan, 2007).

4. Pengelolaan Sampah dengan Tabungan Sampah di Bank Sampah

Bank sampah merupakan suatu tempat di mana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.

Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan rekening, dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya.

Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain; menimbang berat sampah, melabeli sampah,, mencata dalam buku induk dan berkomunikasi dengan pengepul.

Pengepul adalah perseorangan dan/atau lembaga yang masuk dalam sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah dan menilai secara ekonomi setiap sampah yang ditabung oleh warga baik individual maupun komunal. Pengelolaan sampah dengan sistem tabungan sampah, menekankan pentingnya warga memilah sampah seperti yang dikembangkan dalam pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif.

IAIN PURWOKERTO

e. Kendala Pengelolaan Sampah⁵⁸

Sampahnya sendiri sudah merupakan sumber masalah, hal ini masih ditambah dengan masalah pengelolaan. Permasalahan utama di dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah. Kondisi ini disebabkan oleh lima faktor, antara lain:

1. Masih belum memadai perangkat peraturan yang mendukung pengelolaan sampah.
2. Penanganan sampah belum optimal.

⁵⁸ Bambang Suwerda, *Bank Sampah...*, hlm. 3

3. Minim pengelolaan layanan persampahan yang kredibel dan profesional.
4. Belum optimal sistem perencanaan pengelolaan sampah.
5. Terbatasnya pendanaan untuk mendukung keseluruhan aspek pengelolaan sampah (BAPPENAS, 2010)

f. Undang-undang Pengelolaan Sampah⁵⁹

Undang-undang pengelolaan sampah terdapat dalam Undang-undang nomor 18 tahun 2008. Ada beberapa bab dan pasal penting yang terdapat dalam undang-undang ini, antara lain :

1. Asas dan Tujuan

- Pasal 3: Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggungjawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi.
- Pasal 4: Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

2. Tugas dan Wewenang Pemerintahan

- Pasal 5: Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
- Pasal 6: Tugas pemerintah dan pemerintahan daerah sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 terdiri atas;
 - a. Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah
 - b. Melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan, dan penanganan sampah

⁵⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.*

- c. Memfasilitasi, mengembangkan, dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan, dan pemanfaatan sampah
 - d. Melaksanakan pengelolaan sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah
 - e. Mendorong dan memfasilitasi pengembangan manfaat hasil pengelolaan sampah
 - f. Memfasilitasi penerapan teknologi spesifik lokal yang berkembang pada masyarakat setempat untuk mengurangi dan menangani sampah
 - g. Melakukan koordinasi antarlembaga pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah
- Pasal 7: Dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah, Pemerintah mempunyai kewenangan;
- a. Menetapkan kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah
 - b. Menetapkan norma, standar, prosedur, dan kriteria pengelolaan sampah
 - c. Memfasilitasi dan mengembangkan kerja sama antar daerah, kemitraan, dan jejaring dalam pengelolaan sampah
 - d. Menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, dan pengawasan kinerja pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah
 - e. Menetappkan kebijakan penyelesaian perselisihan antar daerah dalam pengelolaan sampah

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai data yang ditemukan di lapangan (*deskriptif*). Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶⁰

Penelitian dilakukan di Bank Sampah Banjarnegara yang terletak di Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilakukan dengan menitikberatkan pada fenomena-fenomena kualitatif yang timbul antara kegiatan bank sampah dengan masyarakat atau nasabah dan juga dengan lingkungan. Ataupun fenomena-fenomena kuantitatif seperti pendapatan tambahan dari sampah bagi nasabah, serta pengurangan volume sampah yang menumpuk di lingkungan dengan mengkaji dimensi psikis perkembangan sikap atau karakter nasabah terhadap sampah dengan adanya perubahan situasi tersebut tersebut.

B. Sumber Data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.⁶¹ Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisiki), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 8.

⁶¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 91

⁶² Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 2002), Hlm. 147

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

a) Ketua Bank Sampah Banjarnegara

Sebagai ketua sekaligus inisiator adalah Budi Trisno Aji yang sekaligus menjabat sebagai tim *cyber* humas Polres Banjarnegara. Beliau menjadi sumber data yang strategis mengingat posisi dan peran vitalnya dalam pembentukan dan pengembangan Bank Sampah Banjarnegara.

b) *Teller* Bank Sampah Banjarnegara

Sampai saat ini untuk menyelesaikan tugas-tugas lapangan yakni penimbangan, proses menabung dan penarikan dilakukan oleh dua orang saja. Yaitu oleh bu Yuli dan pak Yanto, mereka berdua menjadi ujung tombak yang langsung menghadapi masyarakat. Oleh karena itu mereka berdua ideal dijadikan sebagai sumber data primer, sebab pastilah mereka berdua yang paling mengerti kondisi, pandangan, dinamika masyarakat yang menjadi nasabah sehingga dapat diperoleh banyak data yang akurat.

c) Nasabah Bank Sampah Banjarnegara

Dalam hal ini khususnya adalah nasabah yang berdomisili di Desa Kasilib. Nasabah menjadi sumber data yang penting mengingat target dari kegiatan bank sampah sendiri adalah kesadaran lingkungan dari masyarakat itu sendiri. Dalam perkembangannya tidak ada yang lancar, pasti ada masyarakat yang belum bisa menerima konsep pengelolaan sampah dengan bank sampah. Entah dinilai merepotkan, nilai ekonomi yang terlihat tidak fantastik dan sebagainya. Jadi nasabah dapat dijadikan sumber data untuk mencari fakta-fakta perubahan kebiasaan, pandangan, sikap terhadap kebersihan atau kesadaran lingkungan dan bagaimana Bank Sampah Banjarnegara mendidik masyarakat agar merubah watak lama dalam memandang sampah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami atau yang hadir pada waktu kejadian berlangsung.⁶³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁶⁴

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari buku-buku, jurnal penelitian yang terkait dengan tema atau internet.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang *paper* yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian.⁶⁵ Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling Purposiv*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁷

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena-fenomena kualitatif berupa karakter-karakter luhur yang muncul dalam kegiatan Bank Sampah Banjarnegara di Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi baru* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 200

⁶⁴ Nur Indriantoro & Bambang Supomo, *Ibid*, Hlm.147

⁶⁵ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 48.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 124

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.96.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.⁶⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁰

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.⁷¹

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁷²

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses kegiatan Bank Sampah Banjarnegara dari mulai proses menabung sampai proses penjualan sampah.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (respondeden).⁷³

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 308.

⁶⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 103

⁷⁰ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 203.

⁷¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 87.

⁷² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 105.

⁷³ Rianto Adi, *Metode Penelitian Sosian dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), hlm. 72.

Jenis wawancara yang dipakai adalah pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan, demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁷⁴

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan sumber data primer yakni pengurus Bank Sampah Banjarnegara dan nasabahnya guna mendapatkan data yang akurat mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kegiatan ini dan dampak yang terjadi pada masyarakat setelah melakukan kegiatan bank sampah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta bukubuku peraturan yang ada.⁷⁵

McMillan dan Schumacher (2001:42) menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.⁷⁶

Diantaranya dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah struktur pengurus, letak geografis Bank

⁷⁴ Lexy J Moleang, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 187

⁷⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92.

⁷⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), hlm. 147

Sampah Banjarnegara, sejarah berdirinya Bank Sampah Banjarnegara, rekam jejak media cetak maupun online, data nasabah, data pendapatan dan tabungan nasabah, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data bersifat induktif. Analisis induktif dilakukan dengan memahami, memilih dan memilah data yang didapatkan untuk ditarik sebuah kesimpulan yang objektif mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kegiatan Bank Sampah Banjarnegara.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

IAIN PURWOKERTO

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁸ Reduksi data dilakukan setelah pengumpulan data dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami, dapat ditelusuri

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 335.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

kembali kebenarannya dan memungkinkan penulis untuk menarik kesimpulan.⁷⁹ Dalam penelitian ini data-data yang berupa informasi kegiatan bank sampah disajikan dengan bentuk narasi.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis data yaitu penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan ppada tahap awal didukung oleh bukti-butki yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁰

Verifikasi dilakukan dengan merujuk pada data lapangan, dilakukan secara teliti menggunakan argumentasi yang panjang dan ilmiah, serta ditinjau secara mendalam terhadap rumusan masalah yang peneliti cetuskan, yaitu bagaimana konsep pemeliharaan lingkungan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan Bank Sampah Banjarnegara, nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang diterapkan dalam kegiatan Bank Sampah Banjarnegara di Desa Kasilib.

IAIN PURWOKERTO

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Bank Sampah Banjarnegara

1. Sejarah Bank Sampah Banjarnegara

Bank Sampah Banjarnegara didirikan oleh Tim *Cyber Security* Mitra Tribatanews Polres Banjarnegara, guna mensosialisasi keberadaan website portal dimana masyarakat bisa berinteraksi dengan Kepolisian Resor Banjarnegara melalui website Humas Polres Banjarnegara, www.tribratanewsbanjarnegara.com, sekaligus sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan Kamtibmas.⁸¹

Bank Sampah adalah suatu tempat yang berada di tengah-tengah masyarakat di mana tempat tersebut menjadi tujuan masyarakat untuk menjual sampah yang dihasilkan baik dari sampah rumah tangga maupun sampah lainnya. Bapak Budi Trisno Aji adalah salah satu penggagas adanya bank sampah di desa Kasilib Wanadadi yang saat ini dikenal dengan BSB (Bank Sampah Banjarnegara). Bank sampah Banjarnegara didirikan pada akhir 2015 yang lalu. Bank sampah bermula dari keprihatinan melihat sampah yang mengotori sungai dan saluran air. Bahkan saat hujan deras hampir dipastikan sungai meluap, dan ketika surut yang tersisa sampah-sampah yang tersangkut di ranting pohon tepi sungai. Sehingga didirikanlah bank sampah di Desa Kasilib pada waktu itu. Tujuan awal dari bank sampah adalah mengubah perilaku membuang sampah sembarangan.

Memasuki bulan Oktober 2016 akibat berhentinya beberapa Bank Sampah Lokal yang sedikit menimbulkan permasalahan yang merugikan nasabah, Bank Sampah Banjarnegara juga mendapatkan banyak tantangan dan penolakan bahkan nasabah berbondong-bondong mengambil simpanan akibat kekhawatiran akan tutup seperti Bank Sampah yang lain.

⁸¹ Yuni Haryanti, *Manajemen Bank Sampah di Bank Sampah Banjarnegara (BSB) Desa Kasilib Kabupaten Banjarnegara*, Repository IAIN Purwokerto tahun 2018, hlm. 47.

Dengan perjuangan dan kerja keras, memberikan pemahaman dan sosialisasi terus menerus, bahwa uang bukan tujuan utama dari program Bank Sampah Banjarnegara, bahwa kebersihan dan kenyamanan adalah tujuan pokok dari didirikannya Bank Sampah Banjarnegara, pelan tapi pasti keberadaan BSB mulai mendapatkan kepercayaan kembali dari masyarakat.

Bank sampah banjarnegara berada di Jl. Desa Kasilib RT 02 RW 02 Wanadadi. Tahun ke tahun akhirnya bank sampah mendapatkan respon positif dari masyarakat bukan hanya di desa kasilib saja melainkan masyarakat diluar wilayah tersebut pun tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank sampah. Hingga saat ini nasabah telah menyebar hingga 24 desa 5 kecamatan.⁸²

2. Visi dan Misi Bank Sampah Banjarnegara

Visi : “Mewujudkan lingkungan sehat dan bebas sampah plastik”

Misi:

- a. Pengelolaan lingkungan yang sehat dan bersih dengan cara memberdayakan potensi masyarakat di setiap kelompok Desa.
- b. Mendorong kegiatan ekonomi dengan tabungan hasil pengelolaan sampah dan kegiatan produktif pengelolaan sampah menjadi barang siap jual.
- c. Mendorong kegiatan kamtibmas dan meminimalisir adanya pemulung liar yang sering merugikan masyarakat.

3. Susunan Kepengurusan Bank Sampah Banjarnegara

Ketua : Budi Trisno Aji

Bendahara dan Sekretaris : Dwi Susiyanti

Karyawan:

- a. Yuli
- b. Ghofurrohchim
- c. Puji Hartoyo
- d. Yanto

⁸² Yuni Haryanti, *Manajemen Bank Sampah...*, hlm. 48.

e. Tuslim

4. Komponen-komponen Bank Sampah Banjarnegara

a. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang mengatur, menjalankan, mengevaluasi dan pembuat kebijakan terkait kegiatan Bank Sampah Banjarnegara. Pengelola di sini ialah mereka yang disebutkan dalam susunan kepengurusan di atas. Pada prakteknya dilakukan pembagian tugas sebagai berikut;

1) Ketua

Ketua adalah pemegang kebijakan tertinggi dalam kepengurusan. Ketua Bank Sampah Banjarnegara adalah Budi Trisno Aji. Dalam prakteknya pak Budi memegang peran yang paling vital, sebab langkah-langkah yang diambil oleh bank sampah adalah berdasarkan keputusannya. Termasuk untuk pengembangan bank sampah ke depannya. Selain itu pak Budi juga sering kali ikut melakukan sortir sampah di gudang dan melakukan sosialisasi-sosialisasi di berbagai Desa untuk memperluas cakupan wilayah kerja sehingga lebih banyak sampah yang di atasi. Selain itu pak Budi juga menangani bagian administrasi.

2) Bendahara

IAIN PURWOKERTO Bendahara adalah orang yang mengelola keuangan Bank Sampah Banjarnegara. Posisi ini dipegang oleh ibu Dwi Susiyanti yang juga merupakan istri dari pak Budi.

3) Petugas lapangan

Merupakan orang yang terjun di masyarakat untuk melakukan proses penimbangan dan penabungan sampah milik nasabah. Yang menjalankan tugas ini ialah ibu Yuli dan bapak Yanto.

4) Petugas Sortir

Sementara di bagian sortir ada pak Puji, pak Ghofur dan pak Tuslim.

5) *Marketing*/penjualan

Bank Sampah Banjarnegara sudah mempunyai pengepul yang siap membeli sampah-sampah. Penjualan dilakukan ketika sampah sudah disortir agar nilai jualnya naik. Biasanya ada dua cara penjualan yang dilakukan, pertama pihak pengepul yang datang menjemput ke gudang. Cara ke dua pihak pengelola bank sampah mengutus pak Yanto untuk mengirim sampah ke pengepul.

b. Nasabah

Nasabah berasal dari masyarakat Desa, instansi, puskesmas, pesantren, sekolah dan sebagainya. Nasabah adalah mereka yang mendaftarkan diri dan tercatat di dalam administrasi bank sampah. Nasabah yang terdaftar umumnya adalah ibu-ibu.

5. Sistem Bank Sampah Banjarnegara

a. Prosedur penimbangan dan penabungan sampah

Nasabah mengumpulkan sampah di dalam wadah, biasanya memakai karung atau plastik kresek yang besar di rumah masing-masing. Kemudian tiap satu bulan sekali petugas penimbangan datang untuk menimbang sampah dan mencatatnya dalam buku tabungan yang dipegang oleh nasabah dan juga di dalam buku administrasi pengelola.

Biasanya nasabah berdomisili berdekatan atau bergerombol. Pada lokasi seperti di Desa Jembangan diterapkan titik kumpul di mana nasabah nantinya datang ke titik kumpul dengan membawa sampah. Pada beberapa tempat juga diterapkan hal yang sama. Namun di beberapa tempat lain penimbangan dilakukan dari rumah ke rumah. Semua itu bergantung pada kondisi geografis dan sosial masyarakat setempat.

b. Ketentuan-ketentuan nasabah

- 1) Penarikan dapat dilakukan ketika saldo sudah di atas 50 ribu rupiah.
- 2) Batas maksimal penarikan adalah 10% dari total saldo.
- 3) Nasabah yang tutup buku dikenakan biaya administrasi 5 ribu rupiah.

6. Pengembangan Bank Sampah

Langkah pengembangan yang dilakukan bank sampah antara lain:

1. Pembuatan kesepakatan antara bank sampah dengan dunia usaha dan instansi untuk menyumbangkan sampahnya ke BSB dan hasil penjualannya digunakan untuk operasional dan insentif kader. Kesepakatan ini ditengahi oleh wakil bupati Banjarnegara, bapak Syamsudin.
2. Pengolahan sampah mandiri dengan mesin destilasi sampah menjadi BBM

Pak Budi tertarik dengan mesin destilasi sampah menjadi BBM. Pada bulan Mei 2019 pak Budi diundang mengikuti demo mesin destilasi sampah menjadi BBM di Yogyakarta. Namun dari demo tersebut pak Budi merasa kurang puas dengan mesin yang didemokan. Alasannya karena tingkat efisiensinya yang rendah,

sehingga sekalipun bisa menangani sampah dan menghasilkan BBM mesin tersebut kurang menguntungkan jika ditinjau dari nilai bisnis, sebab aspek bisnis juga penting untuk keberlangsungan bank sampah. Terutama untuk menjamin perekonomian rekan-rekan pengelola bank sampah sehingga pengelola bisa mencurahkan secara maksimal tenaganya untuk penanganan sampah karena tidak perlu mencari penghasilan tambahan di luar pekerjaan mengelola sampah.

Karena itu pak Budi memutuskan untuk mempelajari prinsip mesin tersebut, mempelajari proses *pyrolysis*, melakukan mini riset di gudang, mengunjungi mesin-mesin sejenis di beberapa

daerah dan mmbandingkannya, kemudian mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan mesin tersebut.

Dari riset yang dilakukan pak Budi berhasil melewati batas kinerja mesin yang selama sudah ada. Efeisiensi mesin yang dirancang oleh pak Budi mencapai 85%. Artinya 85% omset dan 25% biaya produksi. Dan efisiensi ini masih berusaha ditingkatkan.

Untuk memudahkan pemasaran BSB juga merancang sebuah kompor minyak tanah yang praktis seperti kompor gas namun lebih hemat bahan bakar. Warna apinya juga biru dan tidak berjelaga sehingga pengguna akan nyaman dan senang. Serta tidak ragu untuk beralih ke kompor minyak tanah rancangan BSB. Sementara untuk pemasaran bensin diyakini akan mudah karena harganya yang lebih murah dan aman untuk kendaraan.

Pada tahun 2020 bersama Dispermades dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banjarnegara mencanangkan satu kecamatan memiliki satu mesin destilasi sampah menjadi BBM. Pengelolaan diserahkan kepada Desa yang ditunjuk Dispermades atau Desa yang mengajukan diri dengan memanfaatkan dana desa yang diwadahi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Setiap mesin bertugas menangani sampah plastik dan residu satu kecamatan.

Respon positif dari pengembangan mesin destilasi sampah plastik menjadi bbm ini datang dari banyak pihak. Selain dari kedinasan yang disebutkan di atas, respon positif juga datang dari Inotek Indonesia (Inovator Teknologi Indonesia) yang mana anggota Inotek yang mengapresiasi karya pak Budi juga aktif di ITB. Beliau adalah pak Handoko yang mengakui tingkat keefisienan mesin tersebut dan mau membantu pengembangan mesin seperti penambahan mesin pilah otomatis berbasis sensor, serta membantu mengenalkan dan memasarkan produk mesin ini ke khalayak. Respon baik juga datang dari dunia usaha yang mau membantu mengembangkan sistem usaha penanganan sampah

serta perusahaan tandem yang membantu memproduksi kompor rancangan pak Budi secara masal.

Selain di Banjarnegara, perusahaan astra internasional juga telah melakukan pemesanan mesin untuk mengolah limbah perusahaannya. Mesin akan dipasang di tiap anak perusahaan milik Astra Internasional lengkap dengan mesin pilah otomatis berbasis sensor milik pak Handoko.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Bank Sampah Banjarnegara

Berdasarkan penelitian, penyajian data pada pembahasan ini akan berisi tentang Konsep Pemeliharaan Lingkungan Dengan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Bank Sampah Banjarnegara Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara

. Peneliti akan memaparkan deskripsi tentang aktivitas-aktivitas bank sampah yang mengandung unsur pendidikan, entah dari ketua kepada karyawan, dari pengelola kepada kader mitra, dari pengelola kepada nasabah, atau sebaliknya.

Menurut hemat peneliti pendidikan karakter dalam konteks kegiatan bank sampah adalah proses interaksi antar komponen pelaku kegiatan bank sampah yang dapat membentuk karakter tertentu yang mengarah kepada hal kebaikan. Dimulai dari ketua bank sampah kepada rekan pengelola, kepada kader mitra, dan kepada nasabah, serta proses belajar-pengelola dari ragam reaksi atau respon masyarakat terhadap bank sampah dan sistem yang dijalankan. Dan juga sikap sosial yang dibentuk melalui interaksi kegiatan ini dan juga sikap konstitusional bank sampah dalam bentuk kebijakan demi merespon sikap nasabah yang bisa berupa kritik, masukan yang baik atau tindakan tidak terpuji seperti melakukan kecurangan.

Pembentukan karakter terjadi melalui pendekatan yang halus dengan sosialisasi dan penekanan pentingnya penanganan sampah demi masa depan, serta pendekatan yang sifatnya mengikat nasabah berbentuk kebijakan/peraturan.

Peneliti akan memaparkan beberapa kegiatan bank sampah Banjarnegara yang mengandung unsur pendidikan pembentukan karakter. Nilai-nilai karakter yang ditemukan dibagi menjadi dua sudut pandang, yakni dari sudut pandang pengelola dan sudut pandang nasabah/orang yang terlibat dengan bank sampah namun berada di luar pengelola:

1. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa

a) Beriman dan Taat kepada Allah SWT

Indikasi keimanan kepada Allah tidak hanya ditunjukkan pada landasan-landasan falsafah yang dianut pak Budi dan pengelola saja, akan tetapi muncul dalam perilaku mereka. Seperti pada saat melakukan penimbangan di lokasi para nasabah. Tim penimbang, ketika telah sampai waktu sholat dhuhur berhenti melakukan aktifitas sebentar untuk menunaikan ibadah sholat dhuhur. Ada dua cara yang dilakukan tim penimbang dalam melaksanakan ibadah sholat dhuhur, pertama dengan mencari masjid terdekat ketika sedang dalam perjalanan atau menumpang di rumah nasabah. Ketika peneliti ikut melakukan penimbangan di Desa Jembangan, peneliti ikut melakukan sholat dhuhur bersama dengan tim penimbang di sebuah masjid. Pak Yanto saat itu bercerita bahwa mereka sholatnya terkadang di rumah warga.⁸³

b) Berdzikir kepada Allah SWT

Tim penimbang melakukan sholat dhuhur ketika sudah waktunya dan menghentikan kegiatannya. sholat sendiri adalah dzikir. Kemudian setelah sholat, mereka melakukan dzikir dan do'a yang berarti mengingat segala keagungan Tuhan serta menaruh segala harapan baik hanya kepada Tuhan semata. Dalam do'a pun penimbang sedang mengingat Tuhannya.

c) Berdo'a kepada Allah SWT

⁸³ Observasi, di Desa Jembangan, 29 Agustus 2019.

Seperti disebutkan di atas pengelola melakukan do'a setelah sholat. Lalu dalam kegiatan bank sampah, pengelola mempunyai visi dan misi yang jauh dan memerlukan perjuangan dan konsistensi. Visi misi ini dapat diartikan sebagai pengharapan, tidak ada tempat yang lebih baik untuk menaruh harapan kecuali terhadap Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Maka upaya-upaya batin dengan berdo'a juga ditempuh oleh pengelola. Seperti diakui pengelola, mereka melakukan do'a untuk bank sampah.

Narasi do'a juga kerap disampaikan pak Budi ketika berkomunikasi dengan peneliti melalui *whatsapp*, seperti kalimat do'a, "idealisme, misi sosial, akan menjadi pondasi kuat usaha kita dan insyaallah jangka panjang." Yang kemudian dilanjutkan dengan kalimat, "Semoga apa yang kita upayakan bermanfaat untuk banyak orang, untuk lingkungan dan menjadi berkah."⁸⁴ Meski ini merupakan kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi, namun kandungan do'a di dalamnya tetap mengarah kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa segala kegiatan dan upaya Bank Sampah Banjarnegara tidak bisa lepas dari Allah tempat bergantung dan berharap.

d) Bertawakal kepada Allah SWT

Memasrahkan hasil dengan apa yang telah diupayakan kepada Allah SWT merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap manusia. Upaya yang dimaksud dalam tawakkal tentunya upaya yang maksimal. Jika upayanya tidak maksimal, berarti nilai tawakkalnya pun rendah. Upaya-upaya yang dilakukan Bank Sampah Banjarnegara antara lain dimulai dari tim lapangan yang bersemangat dalam menimbang sampah, mensosialisasikan bank sampah, mengangkut sampah di desa mitra yang beberapa desa bahkan jaraknya cukup jauh.

Kemudian saat muncul masalah seperti sampah-sampah residu yang bingung harus dikemanakan karena tidak laku, juga sampah-sampah

⁸⁴ Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara. 1 Desember 2019.

plastik yang menumpuk akibat sampah yang masuk begitu banyak tetapi kapasitas pemilahan tidak mengimbangi, maka pak Budi melakukan upaya pengembangan inovasi teknologi berupa alat pirolisis dengan kemampuan produksi yang tinggi dan belum pernah ada yang bisa mencapainya. Dan alat tersebut dapat terwujud.

Kemudian pak Budi juga melakukan uji coba kompor modifikasi, sebuah tabung kompor minyak tanah bertekanan diisi 200 ml minyak plastik, sambil menghitung dan menunggu minyak tanah habis pak Budi melakukan wawancara dengan peneliti. Saat itu nyala api berhenti setelah 3 jam dan waktu itu sudah jam delapan malam lebih. Uji coba ini dilakukan dari pagi. Etos kerja ini menunjukkan adanya upaya yang maksimal dari Bank Sampah Banjarnegara dalam mengembangkan teknologi penunjang pengelolaan sampah.⁸⁵

e) Husnudzan kepada Allah

Prasangka baik kepada Allah dalam penelitian ini berbentuk optimisme pengelola. Pengelola percaya bahwa suatu saat Bank Sampah mampu menjadi ujung tombak penanganan sampah. Meyakini bahwa niat baik yang dibarengi konsistensi dan tanggungjawab akan mendapat Ridho Allah. Meski dengan segala rintangan yang datang untuk diselesaikan, optimisme pengelola tidak kendor.

IAIN PURWOKERTO
 Setiap masalah yang datang justru membuat pengelola semakin mantap maju seusai berhasil menyelesaikan masalah tersebut. Suasana optimisme ini terlihat pada pernyataan mas Budi, yang selalu mengatakan kepada teman-teman pengelola bahwa bank sampah ini hanyalah langkah awal. Pak Budi sangat yakin bahwa jika mau berpikir jangka panjang, bisnis yang berbasis pada kegiatan sosial ekonomi akan mampu bertahan lama karena nilai manfaatnya. Dan suatu saat bank sampah akan berkembang tidak hanya menampung dan menjual sampah akan tetapi mampu mengolah sampah secara mandiri dan bernilai ekonomi lebih

⁸⁵ Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019

tinggi. Salah satu caranya adalah dengan pengembangan teknologi yang sebelumnya belum ada ataupun belum sempurna dan bisa bank sampah sempurnakan.⁸⁶

Optimisme ini sekarang terjawab dengan berhasilnya Bank Sampah Banjarnegara mengembangkan teknologi destilasi sampah menjadi bahan bakar minyak dengan teknik pyrolisis. Mesin ini hasil pengembangan dari mesin destilator yang pernah dibuat oleh beberapa orang. Dengan efisiensi biaya produksi yang tinggi, ke depannya sampah akan dikelola sendiri dan menaikkan nilai ekonomi serta manfaat karena masyarakat mendapatkan bahan bakar minyak yang lebih murah sekaligus mengurangi sampah.

f) Bersabar kepada Allah

Salah satu kunci berkembangnya bank sampah adalah kesabaran pengelola menghadapi berbagai masalah dan ujian. Masalah yang muncul bermacam-macam, seperti kecurangan yang dilakukan nasabah, kesadaran untuk mau memilah bagi nasabah, protes dari nasabah soal sistem ataupun nilai jual, hingga defisit pendapatan dan pemasukkan yang merugikan Bank Sampah Banjarnegara sampai beresiko bangkrut dan bubar.⁸⁷

Protes dari para nasabah masih sering muncul, ada yang serius menanyakan soal pengambilan uang, penggantian kandi dan sebagainya ada juga yang menanyakannya dengan santai dan sambil bercanda.⁸⁸

Untuk menyikapi ini tim penimbang menjawab dengan jawaban yang bercanda dan menggantung. Mengingat pengelola sendiri bingung bagaimana mengganti kandi milik warga, sebab ketika menjual sampah ke pengepul kandinya tidak dikembalikan. Pertanyaan yang sering muncul ini terus ditanggapi tim penimbang dengan sabar dan tenang.

⁸⁶ Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019.

⁸⁷ Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019.

⁸⁸ Observasi, di Desa Jembangan, 29 Agustus 2019

Lalu buah dari kesabaran ini mulai terlihat hasilnya, yakni banyak warga yang akhirnya memahami posisi/keadaan bank sampah dan arti pentingnya pengelolaan sampah untuk lingkungan yang lestari. Buah kesabaran itu pun kini sudah terjawab dengan dibuatnya mesin destilasi sampah menjadi BBM. Dengan mesin ini Bank Sampah Banjarnegara tidak perlu lagi mengirim sampahnya kepada pengepul sehingga kandi bisa ditahan di gudang Bank Sampah Banjarnegara dan bisa diputar untuk mengganti kandi milik nasabah.

g) Religius

Diantara perubahan perilaku religius yang ada pada pelaku bank sampah adalah perilaku bersih. Bank Sampah Banjarnegara menjaga kebersihan dengan cara yang terorganisir melalui kegiatan bank sampah, di antaranya :

1) Nasabah

Keharusan menampung sampah di dalam wadah (kandi) dan pemilahan sampah berdasarkan kelompoknya membuat nasabah lebih tertata dan tertib dalam mengelola sampah rumah tangga. Nasabah juga tidak lagi bingung membuang sampah, serta tidak lagi terjadi praktek membakar sampah di pekarangan rumah yang akan mengganggu kesuburan tanah serta pencemaran udara.

2) Teller/ Penimbang

Diantara tugas *teller* adalah mengingatkan kader mitra (koordinator di daerah/RT/dusun/desa yang bergabung dengan bank sampah Banjarnegara tentang pengumpulan sampah. *Teller* juga mengoordinir, mengingatkan tanggal penimbangan, memotivasi kader/koordinator yang tidak aktif agar aktif kembali, serta sosialisasi bank sampah ke calon nasabah guna perluasan wilayah kerja penanganan sampah.

2. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a. Jujur

Karakter jujur dalam kegiatan bank sampah sangat diperlukan, sebab di dalam kegiatan ini terjadi banyak transaksi dan kesepakatan antar banyak orang. Karakter jujur yang dibangun pengelola bank sampah terhadap nasabah adalah dengan kejujuran administratif, akad/ketentuan yang jelas, serta hak dan kewajiban nasabah yang sudah di atur dalam kebijakan bank sampah.

Masyarakat yang mendaftar sebagai nasabah akan memiliki buku tabungan sebagai kontrol fluktuasi jumlah saldo nasabah, kemudian ketika penimbangan *teller* atau penimbang mencatat data penimbangan setiap nasabah dalam tabel penimbangan yang kemudian dari tabel itu dilakukan *data back up* yang diunggah ke dalam aplikasi administrasi BSB.

Dengan sistem yang demikian nasabah dan pengelola bisa saling melakukan cek silang, sehingga sikap saling jujur dan tanpa perdebatan bisa tercapai.

Kemudian sikap jujur juga ditunjukkan oleh penimbang ketika melakukan penimbangan, di mana saat sampah ditimbang nasabah menyaksikan sendiri alat timbangan. Bahkan penimbang sering kali membulatkan ke atas nilai massa sampah nasabah. Perlakuan ini menjadi sugesti terhadap nasabah bahwa pengelola bersikap baik dengan melakukan hal tersebut dan dengan sikap tersebut pengelola dinilai tidak mungkin melakukan kecurangan.

IAIN PURWOKERTO

Namun demikian, pengelola yang sudah berusaha jujur tersebut masih kerap dikhianati oleh nasabah. Terkadang ditemui nasabah yang curang dengan berbagai modus untuk menambahkan berat sampah dengan menyelipkan sampah sampah yang bernilai rupiah rendah namun memiliki massa jenis yang besar ke dalam sampah yang memiliki massa jenis lebih rendah namun memiliki nilai tinggi. Seperti menaruh botol kaca ke dalam plastik bening, menambahkan batu, menyelipkan botol

plastik yang berisi air di antara botol plastik yang bersih dan sebagainya.⁸⁹

Menurut penimbang, sebenarnya mereka tahu nasabah mana yang melakukan kecurangan. Nasabah yang melakukan kecurangan biasanya mereka yang banyak protes, entah soal harga atau sistem. Kebijakan yang diambil oleh pengelola terhadap nasabah yang melakukan kecurangan adalah dengan melakukan pemblokiran terhadap nasabah. Sehingga nasabah yang curang tidak lagi mendapatkan akses bank sampah, seperti menimbang, menabung, dan mengambil tabungan.

Selain kesengajaan yang dilakukan oknum nasabah yang nakal dengan memanipulasi sampah demi nilai jual sampah tinggi, ada juga yang entah disengaja atau tidak sampah masih tercampur dengan sampah residu seperti pembalut, popok, dan sebagainya. Kejadian ini dialami secara masif pada awal pendirian bank sampah sampai menimbulkan ketidakseimbangan pada keuangan bank sampah dan sehingga beresiko bangkrut. Untuk mengatasi nasabah yang tidak bijak dan tidak jujur ini, pengelola melakukan koordinasi dengan koordinator desa untuk memastikan sampah benar-benar terpilah sejak di masyarakat.

b. Bertanggungjawab

1) Tanggungjawab pengelola :

IAIN PURWOKERTO Ada beberapa perilaku pengelola bank sampah yang menunjukkan jiwa tanggungjawabnya terhadap tugasnya, terhadap nasabah dan juga terhadap kader pengelola cabang. Perilaku yang pertama yaitu tanggungjawab terhadap tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing pengelola.

Dimulai dari tim penimbang yang membuat jadwal penimbangan, berusaha menaati jadwal yang sudah dibuat dan menyelesaikannya sesuai batas waktu. Petugas sortir yang datang ke gudang setiap hari sehingga tidak banyak sampah yang tertimbun

⁸⁹ Wawancara pada tanggal 3 November 2019 di gudang Bank Sampah Banjarnegara

karena perputaran sampah yang lancar sampai ke penjualan. Lalu tanggung jawab pengelola untuk menabungkan sampah nasabah ke dalam tabungan, serta melayani penarikan saldo ataupun tutup buku tabungan nasabah.

Terakhir tanggungjawab pengelola terhadap kader mitra, di mana pengelola mitra di Desa tertentu pada perjanjiannya akan mendapatkan persenan dari penjualan sampah. Sikap tanggungjawab yang ditunjukkan ialah pembayaran hak kader dengan data statistik penimbangan yang jelas. Selain itu bagi wilayah yang bank sampah mitranya mengalami macet, pihak pengelola akan mendorong kader untuk menjalankannya kembali dan memberitahukan bahwa jika berhenti nanti nasabah akan menuduh BSB tidak bertanggungjawab.

Pada bulan Oktober 2019 BSB menjual mesin pengolah sampah menjadi BBM pertamanya ke Desa Metawana, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. BSB bertanggungjawab terhadap pelatihan pengoperasian mesin tersebut kepada pengelola dan BSB sudah melakukannya dengan baik. Bahkan lebih dari itu, BSB memberikan mentoring terkait pengelolaan dan cara mendapatkan bahan baku secara kontinu. Melalui musyawarah, terjalin kesepakatan dengan Desa Sokaraja, Pagentan berupa penyediaan baku di mana Desa Sokaraja yang mencari bahan baku dan Metawana yang memproduksi bbm. BSB juga bertanggungjawab instalasi mesin di lokasi produksi.

2) Tanggungjawab nasabah :

Tanggungjawab nasabah ialah mengumpulkan sampah di dalam wadah untuk ditimbang setiap bulan. Salah satu ciri nasabah tidak melaksanakan tanggungjawabnya ini ialah lingkungan yang kotor, terdapat bekas pembakaran plastik dan sampah berserak.

Di wilayah yang sudah berjalan rutin penabungkan sampah nampak lingkungannya lebih sedikit sampah berserakan karena

sampah sudah dikumpulkan dan mereka tidak bingung ke mana harus membuang sampah itu.

Perilaku ini menunjukkan tanggungjawab masyarakat sebagai nasabah terhadap pihak pengelola yang sudah menjalin kontrak ketika mendaftar, sekaligus menunjukkan karakter tanggungjawab nasabah terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan lingkungan.

3) Bersabar

Perilaku sabar juga ditunjukkan pengelola, khususnya pak Budi sebagai otak utama Bank Sampah Banjarnegara. Dalam perjalanannya mengembangkan dan menerapkan teknologi inovasi pengolahan sampah buataannya ada beberapa Desa yang memesan mesin kepadanya. Ketika itu yang pertama kali memesan adalah Desa Metawana, Kecamatan Pagentaan , Kabupaten Banjarnegara. Lalu disusul satu Desa dari NTB dan Purbalingga. Mesin pertama baru dibayar uang mukanya saja dan sampai bulan Agustus Desa tersebut belum bisa membayar. Begitu juga dua desa lainnya karena anggaran Desa dialokasikan untuk penanganan covid 19. Sementara pihak fabrikasi mesin meminta segera dibayar pekerjaan mereka.

Dampak covid tidak hanya berpengaruh terhadap pelunasan mesin, tetapi juga terhadap penjualan minyak dan kompor hasil produksi BSB. Dengan keadaan yang demikian, pengelola bahkan harus mencari pinjaman karena dana yang ada sudah habis untuk membayar pihak fabrikasi mesin dan pihak pembeli belum bisa membayar.

Dengan keadaan tersebut pengelola hanya bisa bersabar dengan pembeli dan kondisi pandemi yang memang merupakan ujian bagi seluruh rakyat dunia.

Kemudian memasuki era *new normal*, buah kesabaran itu pun muncul. Meski belum ada desa yang melunasi mesin, akan tetapi ada beberapa desa lain yang memesan mesin dengan

pelunasan yang jelas. Lalu mulai ada berbagai kunjungan dari berbagai daerah, mulai dari Kutasari, Kemangkon, Sekolahan di Banjarnegara, Probolinggo, Karanganyar, dan sudah banyak lagi yang masuk daftar antrian kunjungan dalam rangka melakukan studi banding serta pembahasan *follow up* setelah ke depannya.

Dari kunjungan-kunjungan tersebut BSB dapat menambal keuangannya dan mulai bisa melakukan renovasi gudang serta mengambil langkah-langkah pengembangan yang membutuhkan dana di mana sebelumnya sempat tersendat.

Yang tidak kalah kuat menguji kesabaran pengelola adalah dalam upaya penyempurnaan mesin. Meski minyak yang dihasilkan bisa mengucur dengan deras akan tetapi untuk mendapatkan suhu reaktor yang diinginkan dengan nilai produksi rendah dan efisiensi minyak yang dihasilkan stabil, telah dilakukan banyak bongkar pasang mesin dan uji coba yang menghabiskan dana puluhan juta.

Untuk menaikkan suhu tabung reaktor pak Budi mencoba dengan pembakaran atau api dan menggunakan listrik. Hasilnya ditemukan bahwa lebih efisien menggunakan api dari pada listrik dalam menghasilkan minyak. Namun jika menggunakan api ternyata menimbulkan masalah lagi, yakni konstruksi insenerator yang digabung dengan tabung reaktor cepat habis karena terkena api langsung secara terus menerus. Lalu pak Budi mencoba berbagai bahan material untuk mengkonstruksi tungku insenerator agar tahan lama. Dan didapat bahan yang paling awet adalah stainless industri. Bahan ini bisa bertahan satu bulan, akan tetapi harganya sangat mahal. Lalu penemuan akhirnya adalah tungku dari bahan tanah dengan konstruksi khusus sehingga api tidak mengenai langsung pada konstruksi penyangga tabung reaktor. dapat dilihat seberapa besar kesabaran pengelola dalam pengembangan teknologi tersebut.

Dari uraian di atas

- 4) Bergaya hidup sehat

Melalui kegiatan bank sampah, maka sampah sebagai salah satu biang penyakit ini jadi dapat teratasi. Sehingga menekan penyakit yang dapat menjangkiti masyarakat. Dengan masyarakat menjadi nasabah berarti nasabah telah memulai gaya hidup bersih dan bersih merupakan pangkalnya kesehatan.

Lingkungan masyarakat di daerah yang menjadi mitra bank sampah dan masyarakatnya konsisten aktif dalam menabung terlihat jelas perbedaan lingkungannya. Di mana di daerah yang manajemen penanganan sampahnya belum jelas bahkan belum ada tampak kontras dengan daerah yang terdaftar sebagai mitra aktif bank sampah. Di lingkungan mereka terlihat lebih bersih dan tidak ada penumpukan sampah di pinggir jalan, di kebun dan saluran air. Semakin sedikitnya tumpukan sampah berarti semakin sempit habitat virus dan bakteri patogen yang dapat mengganggu kesehatan manusia dan hewan peliharaan.

Perbedaan ini terlihat selama perjalanan menuju Desa Jembatan ketika hendak menimbang. Di desa-desa yang dilalui dan bukan mitra terlihat ada beberapa penumpukan sampah, terutama sampah anorganik seperti plastik serta sampah residu.

Pemerintah melalui kementerian kesehatan juga mencanangkan program kerja sanitasi total berbasis masyarakat. program tersebut dituangkan dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2014. Dalam pasal 1 ada setidaknya dua poin yang memperkuat kedudukan bank sampah dalam membentuk masyarakat yang sehat. Pertama, Sanitasi total berbasis masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Ke dua, pengamanan sampah rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang, dan mendaur ulang.

IAIN PURWOKERTO

Kemudian, dalam program STBM terdapat 5 pilar, yaitu *stop* buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengolahan air minum/makanan rumah tangga, pengolahan sampah rumah tangga, pengolahan limbah cair rumah tangga. Pilar ke empat juga menjadi acuan sekaligus bukti bahwa bank sampah bersinergi dengan pemerintah yang menghendaki sampah bisa diatasi sejak pada level masyarakat. Tidak membebankan hanya kepada dinas dan lebih mengedepankan gotong royong demi lingkungan bersih dan masyarakat yang sehat.

Bank sampah juga menjadi pemicu yang baik untuk memunculkan kesadaran masyarakat untuk bergaya hidup sehat. Meskipun niat awal masyarakat yang mendaftar sebagai nasabah adalah ingin mendapatkan nilai ekonomi, tapi diharapkan seiring berjalannya waktu nasabah akan lupa dengan niat awal mereka karena telah merasakan kenyamanan dari lingkungan yang bersih.⁹⁰

5) Kerja keras

Karakter kerja keras ditunjukkan pihak pengelola dengan konsistensi. Seperti diceritakan pak Budi, pada tahun 2016 BSB mengalami goyah dikarenakan bank sampah lain yang sudah cukup besar bermasalah dan bubar. Banyak nasabah yang merasa kecewa karena sampah mereka akhirnya tidak dibayar dan saat itu nasabah BSB mengalami kekhawatiran hal yang sama akan terjadi pada BSB sehingga mereka takut tidak dibayar. Banyak nasabah yang kemudian memutuskan untuk tutup buku dan berhenti menjadi nasabah.⁹¹

Saat itu menjadi masa yang sulit bagi BSB yang baru berjalan satu tahun. Namun, berkat kerja keras dan konsistensi pelan-pelan bank sampah mendapatkan kepercayaan lagi dari

⁹⁰ Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019.

⁹¹ Wawancara pada, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019.

masyarakat. Bahkan tidak hanya warga Kasilib saja yang menjadi nasabah, banyak desa-desa lain yang bergabung dan menjadi mitra.

Kerja keras juga ditunjukkan dengan upaya pengembangan teknologi olahan sampah yang di kembangkan BSB. Sesuai niat awal yang juga disampaikan kepada teman-teman pengelola oleh pak Budi adalah bahwa bank sampah tidak hanya sekedar seperti ini. Suatu saat akan dilakukan pengembangan dengan bantuan teknologi. Pada awalnya teknologi pengolahan sampah apa yang diadopsi untuk pengembangan belum ditentukan. Namun setelah lima tahun berjalan, pak Budi tertarik dengan teknologi pengubah sampah menjadi bbm. Namun mengingat belum ada teknologi seperti ini yang terbukti menghasilkan pendapatan yang bagus karena tidak efisiennya mesin dan aplikasi bbm terkendala. Seperti diketahui bahwa kandungan bbm plastik jika di aplikasikan ke motor masih kurang bagus. Kemudian pak Budi bekerja keras untuk melakukan riset sendiri untuk meningkatkan efisiensi mesin seperti itu, juga mencari aplikasi bbm yang tepat agar bisa menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Usaha keras menghasilkan sesuatu, pak Budi berhasil merancang mesin yang mempunyai efisiensi tinggi sesuai standar Migas. Kemudian untuk pengaplikasian, pak Budi berjodoh dengan pak Wahono Handoko ketua INOTEK Indonesia (Inovator Teknologi Indonesia). Pak Handoko membantu riset untuk pengembangan pengaplikasian bbm plastik. Ditemukan bahwa pengaplikasian paling tepat adalah ke kompor. Akhirnya dirancanglah kompor minyak tanah bertekanan dengan tingkat hemat yang lebih dari kompor dan cara pakai yang sama praktisnya.

6) Percaya diri

Pada saat observasi mengikuti tim penimbang, mereka menunjukkan karakter percaya diri. Seperti diketahui oleh umum, bahwa pekerjaan mengumpulkan sampah itu sesuatu yang kotor dan

memalukan bagi sebagian banyak orang. Namun saat tim penimbang melakukan tugasnya, tidak terlihat indikasi rendah diri. Mereka berbincang dan bercanda dengan nasabah dengan gaduh. Dan nasabah yang mayoritas ibu-ibu juga nmenanggapi dengan gembira.

Karakter percaya diri juga diperlihatkan pengelola yang terus berupaya memperluas wilayah kerja dengan melakukan sosialisasi. Biasanya sosialisasi juga menggandeng puskesmas yang mempunyai misi sama, yakni program sanitasi total berbasis masyarakat. Dengan memperluas wilayah kerja, maka lebih banyak sampah yang dibersihkan.

Kepercayaan diri juga muncul pada keputusan pak Budi untuk mengembangkan bank sampah dengan pengolahan sampah plastik sendiri. Yaitu dengan pengolahan sampah plastik menjadi bbm dan pengaplikasiannya pada kompor bertekanan yang lebih hemat dari kompor gas dan nilai kalor yang lebih tinggi. Rasa tidak percaya diri sempat muncul, namun karena berjodoh dengan orang-orang berkompeten yang mendukungnya, maka pak Budi memberanikan diri untuk melanjutkan pengembangan pengolahan sampah menjadi bbm. Pihak yang mendukung di antaranya adalah bu Yanti dari HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) yang merupakan putra asli Banjarnegara namun berkiprah di Yogyakarta.

Bu Yanti nantinya membantu pada bagian mentoring manajemen, konsultan keuangan dan pajak. Kemudian ada pak Wahono Handoko ketua INOTEK (Inovator Teknologi) Indonesia yang sepak terjangnya sudah tidak diragukan lagi. Pak Handoko membantu di riset desain kompor yang ideal, ekonomis dan hemat bahan bakar sehingga mudah diterima masyarakat nantinya. Lalu membantu pada perencanaan bisnis yang matang, penstandaran produk agar lolos uji laboratorium di Menristek sehingga tidak ada efek limbah dan gas beracun. Dan tidak ketinggalan adalah SOP

perusahaan produksi minyak tanah plastik agar menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan.

Dukungan juga datang dari Dispermades (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa) untuk memrogramkan satu kecamatan satu mesin sehingga stok bbm plastik nantinya tetap melimpah dan banyak masyarakat yang terberdayakan, sekaligus menangani sampah plastik dalam satu kecamatan tersebut. Kemudian dukungan yang lain datang dari Dinas Lingkungan Hidup yang menyetujui program di atas. Dan Dinas Lingkungan Hidup siap memberi legal formal berupa SK Dinas. Terakhir dukungan datang dari pak Wakil Bupati, bapak Syamsudin yang memang sudah sejak 2017 mendampingi perjalanan bank sampah.

Dari banyaknya dukungan tersebut semakin membuat pak Budi berani untuk melangkah maju dan merealisasikan program penanganan sampah dengan model bank sampah dan pengolahan sampah menjadi bbm dengan pengaplikasian pada kompor rumah tangga ataupun UKM.

7) Berjiwa wirausaha

Bank sampah Banjarnegara meski misi utamanya adalah kegiatan sosial lingkungan, namun secara manajemen dilaksanakan dengan manajemen bisnis. Hal ini dilakukan demi keberlangsungan bank sampah itu sendiri dan juga untuk kesejahteraan pengelola. Sebab jika tidak dikelola dengan manajemen bisnis yang ketat bank sampah tidak akan bertahan lama. Sudah banyak bukti fenomena bank sampah yang muncul sebentar kemudian hilang, salah satunya adalah bank sampah sehati yang berpusat di Punggelan. Memastikan kegiatan bank sampah mendatangkan keuntungan yang bisa menjadi sumber penghidupan bagi pengelola merupakan upaya yang dilakukan sbp agar sbp bisa bertahan lama sebagai garda terdepan dalam penanganan sampah. Karena jika sampai bank sampah bubar,

IAIN PURWOKERTO

sementara produksi sampah tidak pernah berhenti, maka dapat dipastikan pencemaran lingkungan semakin cepat perluasannya.

Jiwa wirausaha juga muncul ketika bsb menghadapi konflik dengan para pengepul rongsok. Pengepul rongsok yang merasa terancam dengan kegiatan bank sampah memprotes bsb. Lalu pak Budi selaku ketua berusaha melakukan mediasi dengan paguyuban pengepul rongsok dan membuat kesepakatan yang saling menguntungkan. Yaitu bsb menurunkan harga beli barang-barang jenis rongsok sehingga warga memiliki kecenderungan untuk menjual rongsok kepada pemulung atau pengepul rongsok. Sementara bsb fokus pada sampah berjenis plastik daun.

Pada tahap pengembangan, yakni pengelolaan sampah plastik menjadi bbm, khususnya minyak tanah yang diaplikasikan pada kompor hemat bahan bakar, bsb juga tengah bersiap mendirikan sebuah perusahaan berbentuk CV. Setelah menyelesaikan segala standarisasi agar kegiatan perusahaan tidak berdampak buruk pada lingkungan, menyiapkan segala instrumen yang memperkokoh kedudukan perusahaan agar ketika sudah berkembang nantinya tidak ada perusahaan besar yang merasa terancam bisa menjatuhkan perusahaan ini. Nilai potensi omsetnya yang tinggi juga nantinya akan memperkokoh keberlangsungan bank sampah sehingga penanganan sampah bisa makin masif.

BSB juga menawarkan kepada daerah mana saja yang ingin mengadopsi teknologi dan bisnis yang dilakukan BSB.

8) Berpikir kreatif dan inovatif

Keadaan dan respon masyarakat/nasabah menuntut pengelola untuk berpikir kreatif. Karakter kreatif ini dapat dilihat dari perkembangan sistem bank sampah dari awal didirikan sampai sekarang. Pada awal didirikan segala jenis sampah masuk ke tabungan. Lalu menanggapi kritik dan saran, juga pertimbangan psikologi nasabah, akhirnya beberapa jenis barang yang memiliki

nilai jual cukup tinggi dibayarkan tunai. Keputusan ini dipilih sebab nasabah lebih cenderung menjual sampah-sampah bernilai tinggi ke tukang rongsok, dengan anggapan bahwa menjual sampah ke tukang rongsok langsung dibayarkan sehingga dapat langsung digunakan hasil penjualannya.⁹²

Inovasi juga dilakukan dengan ekspansi teknologi informasi, di mana kegiatan bank sampah bisa dilakukan secara *online*. Nasabah bisa cek saldo, menukarnya dengan pulsa melalui sebuah aplikasi berbasis *sms*. Dipilih *sms* karena rata-rata nasabah adalah ibu-ibu yang lebih familiar dengan *sms* dibandingkan dengan *whatsapp* ataupun aplikasi *massanger* lainnya. Aplikasi ini dibuat sendiri oleh pak Budi dan ini menambah nilai kreatif dalam pengelolaan bank sampah.

Lalu demi mengembangkan dan lebih mensejahterakan banyak pihak, BSB membuat sebuah inovasi pengolahan sampah. BSB merancang mesin konversi sampah menjadi BBM. Dikatakan pak Budi, meski mesin seperti itu bukan hal baru, tapi yang BSB buat dia meyakinkan bahwa mesin ini berbeda. Mesin rancangan BSB memiliki efisiensi yang tinggi dan *cost production* yang rendah dengan potensi keuntungan yang sangat tinggi. Produk yang dihasilkan dari mesin ini adalah solar, kerosin/minyak tanah, dan bensin dengan kandungan oktan mendekati pertamax. Untuk solar nantinya akan diproses kembali untuk dikonversi menjadi minyak tanah. Untuk pemasaran minyak tanah, BSB bahkan sudah membuat kompor yang praktis seperti kompor gas dengan nyala api yang biru dan minim sekali jelaga.

Kreatifitas BSB ini menjadi inovasi yang disambut baik banyak pihak, termasuk pak Syamsudin, wakil bupati Banjarnegara yang sudah sejak 2017 lalu selalu mendampingi perjalanan BSB.

⁹² Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019.

Selain itu kabupaten Pemalang dan beberapa kepala Desa juga tertarik mengadakan mesin yang dirancang BSB untuk penanganan sampah di daerahnya. BSB juga diundang bupati Banyumas untuk mempresentasikan mesin tersebut pada tanggal 22 September 2019.

9) Mandiri

Manajemen bisnis yang berhasil, membuat BSB mampu berjalan secara mandiri. Pada perjalanannya, meski banyak pihak mendukung dan menjanjikan bantuan tertentu, tetapi kadang ada yang tidak terealisasi hingga sekarang. Seperti bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup yang hanya sekedar menampung sampah-sampah residu yang tidak dapat dijual. Atau bantuan dari sebuah instansi swasta yang akan memberi karung sebanyak enam ribu buah. Bahkan dari pihak Desa di mana basis BSB berada tidak ada dukungan sama sekali. Atau lebih tepatnya diabaikan oleh orang-orang pemerintahan Desa.

Kreativitas dan inovasi BSB-lah yang pada akhirnya paling membentuk kemandirian. Seperti inovasi mesin yang sudah disebutkan di atas. Potensi omset dari pengolahan sampah menjadi bbm yang diaplikasikan pada kompor hemat bahan bakar mencapai 70 juta dengan asumsi perhari memproduksi 200 liter minyak tanah.

Pendapatan yang semakin meningkat makin memperkokoh kemandirian bank sampah dalam pengelolaan sampah. Bahkan lebih dari itu membantu warga dengan menyediakan bahan bakar murah dan hemat, sehingga berimbas juga pada kemandirian ekonomi masyarakat. Baik masyarakat biasa maupun pelaku UMKM.

10) Ingin tahu

Pak Budi selaku ketua Bank Sampah Banjarnegara menunjukkan sikap keingintahuannya dalam kebijakan yang diambil. Rasa ingin tahunya terlihat ketika pak Budi tertarik dengan teori pirolisis, yakni mengkonversi sampah plastik menjadi BBM. Pak Budi penasaran apakah dengan mengkonversi sampah plastik

menjadi bbm merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan bank sampah sehingga mampu mengelola sampah mandiri dan menambah pendapatan bank sampah.

Lalu pak Budi yang penasaran melakukan riset di gudang. Pak Budi juga melakukan kunjungan ke beberapa tempat yang memasang mesin konversi sampah plastik menjadi bbm dengan teori pirolisis.

Dari kunjungan tersebut ditemui fakta bahwa kemampuan mesin di tempat yang pak Budi kunjungi dalam memproduksi bbm sangat lambat. Kecepatan penyulingannya sangat lambat di mana bbm yang keluar hanya menetes dari keran. Bukannya mengalir. Bahkan mesin yang ada di Blitar menurut pak Budi konstruksinya tidak ramah dengan hukum sebaran tekanan sehingga berbahaya jika dipacu ke suhu dan tekanan yang tinggi, sementara titik uap minyak jenis minyak tanah butuh suhu di atas 250 derajat celcius dan solar di atas 350 derajat celcius. Hal ini menjadi kendala ketika harus memproduksi skala besar dan tidak efisien untuk dibisniskan.

Kemudian permasalahan ke dua adalah bahan baku. Plastik meski harganya sangat murah bahkan bisa didapatkan gratis dari masyarakat, ketika plastik sudah berada di tangan pengepul harganya bisa naik tinggi. Beruntung bank sampah dapat menjadi solusi bahan baku murah.

IAIN PURWOKERTO

Setelah rasa ingin tahunya terjawab, pak Budi mulai mempelajari teori pirolisis secara mendalam. Mempelajari standar prosesnya, besar suhu yang perlu digunakan untuk proses penyulingan dan bagaimana bisa mendapatkan suhu yang dimaksud namun tetap aman untuk pengoperasian mesinnya, yakni tidak meledak karena tidak bisa menahan tekanan yang sangat tinggi.

Demi memuaskan rasa ingin tahunya ini, pak Budi juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang menguasai bidang ilmu pendukung teori pirolisis. Seperti orang yang paham tentang material yang kuat, kemudian ahli fisika yang paham

tentang konstruksi tabung reaktor yang dapat mengatasi tekanan tinggi. Dan juga melakukan komunikasi dengan pak Wahono Handoko dalam merumuskan rencana bisnisnya sampai menentukan pangsa pasar.

Perkembangan Bank Sampah Banjarnegara yang semakin bagus, khususnya dalam hal inovasi teknologi pengolahan sampah plastik menjadi BBM telah menarik perhatian banyak orang dari berbagai daerah yang berasal dari berbagai elemen. Mulai dari lingkungan sekolah, karang taruna, pemerintah Desa, Dinas, BUMN, sampai Yayasan Abipraya Duta Nusa. Sebagian mereka telah melakukan kunjungan ke BSB untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Dan mendiskusikan kemungkinan berbisnis dengan BSB. Kegiatan kunjungan dikemas dalam acara seminar dan pelatihan. Di mana pengunjung mendapatkan materi dari pak Budi serta melakukan tanya jawab dan juga praktik langsung dalam pengelolaan sampah.

11) Cinta ilmu

Karakter cinta ilmu ini yang ada dalam lingkup kegiatan bank sampah dominan ditunjukkan oleh ketuanya yakni pak Budi Trisno Aji. Pak Budi yang telah memutuskan untuk mengabdikan diri menangani sampah merasa penasaran sejauh mana sampah dapat diolah. Menjalankan bank sampah tentu tidak dapat dilakukan asal-asalan, mengingat jenis sampah itu sendiri tidak sesederhana organik dan nonorganik. Sampah nonorganik yang menjadi fokus penanganan bank sampah dibagi menjadi banyak jenis tergantung dari bahan inti yang digunakan untuk membuat barang-barang tersebut yang selanjutnya menjadi sampah.

Lalu, sampah-sampah yang berbeda tersebut harus dipilah agar nilai rupiahnya meningkat ketika dijual ke pengepul. Pada tahap penjualanpun, pak Budi harus memperlajari dunia bisnis limbah di mana hal itu bukanlah bidang keahliannya sebelumnya.

Lalu demi pengembangan yang lebih serius, setelah suatu waktu mengikuti demo mesin konversi sampah menjadi BBM, pak Budi merasa tidak puas dengan mesin tersebut. Menurutnya biaya produksi untuk mesin tersebut cukup tinggi, lalu ia merasa ingin membuat mesin konversi sampah menjadi BBM yang lebih efisien. Dia mulai mempelajari ilmu dan prinsip kerja dari mesin tersebut dan mulai merancang mesinnya sendiri pada bulan Juli 2019. Ia membuat *prototipe* mesin rancangannya dan mengujinya untuk produksi skala laboratorium. Kemudian ia juga mempertimbangkan pasar untuk salah satu produk BBM-nya yakni minyak tanah dengan membuat kompor yang praktis seperti kompor gas tetapi lebih hemat dengan nyala api yang biru dan tidak berjelaga.

Kecintaannya terhadap ilmu sudah ada sejak masih sekolah dulu. Seperti contoh kecil kebiasaannya ketika sekolah adalah pergi ke perpustakaan sekolah ketika anak-anak yang lain bermain dan jajan. Setelah dewasa dan mendirikan bank sampah, rasa penasarannya tidak menghilang terhadap ilmu pengetahuan sehingga bank sampah mampu berkembang jauh karena pak Budi tidak berhenti belajar.

Lalu kegiatan seminar dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis teknologi di Bank Sampah Banjarnegara juga bagian dari kecintaan terhadap ilmu. Ilmu yang sudah didapatkan dari belajar dan pengalaman riset disebarluaskan kepada siapa saja yang ingin belajar dan datang ke BSB.

3. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

a. Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Nilai karakter yang menunjukkan kesadaran terhadap hak dan kewajiban masing-masing tercermin dalam penunaian tugas-tugas komponen bank sampah, yakni tugas-tugas seorang nasabah dan tugas-tugas seorang pengelola. Tugas nasabah adalah memenuhi dan

mentaati aturan-aturan yang diberlakukan oleh pengelola bank sampah, seperti mengumpulkan sampah, memilahnya dan menyetorkannya untuk ditabung.

Juga menjadi kebersihan lingkungan dengan tertib mengumpulkan sampah ke dalam karung, dan tugas pengelola adalah mengelola sampah yang sudah ditabung agar menghasilkan nilai ekonomi serta mampu menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu pengelola juga mempunyai kewajiban untuk melayani nasabah yang hendak melakukan transaksi dengan catatan nasabah sudah memnuhi syarat untuk melakukan transaksi.

b. Patuh pada aturan-aturan sosial

Pada praktik menjalankan bank sampah, ada kasus di mana bank sampah bersinggungan dengan aturan sosial. Yakni pengelola mendapat protes dari pemain lama di bidang sampah yaitu tukang rongsok. Tukang rongsok merasa terganggu pendapatannya dengan adanya bank sampah. Meskipun secara sistem, masyarakat yang sudah mendaftar sebagai nasabah maka sampahnya sah ditabungkan ke bank sampah, tergantung kehendak dari nasabah itu sendiri. Namun jika dibiarkan terus, konflik akan berkepanjangan dan BSB dinilai melanggar aturan sosial bagi golongan pemulung atau tukang rongsok, bahwa BSB telah menutup jalan rezeki mereka.

IAIN PURWOKERTO

Untuk mengatasi hal ini BSB mengambil kebijakan dengan menurunkan harga beli sampah jenis rongsok (sampah yang biasa dibeli tukang rongsok) di bawah harga standar para pengepul rongsok. Dengan kebijakan ini pengelola berharap tidak ada lagi protes dari tukang rongsok, karena dalam pikiran mereka sudah memahami kecenderungan orang akan menjual sampah rongsok mereka ke mana. Dan bagi BSB sendiri juga tidak menjadi persoalan yang sangat merugikan, sebab meski di bawah harga warga akan tetap menabungkan sampah rongsoknya jika jumlahnya tidak terlalu banyak. Karena dalam pikiran nasabah, sampah rongsok sedikit jika dijual hanya dapat uang sedikit sementara jika

ditabung bisa dikumpulkan hingga lebih banyak baru dilakukan penarikan saldo.

c. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap menghargai karya dan prestasi orang lain ditunjukkan pak Budi selaku ketua bank sampah dalam sebuah kasus. Dalam proses persiapan produksi minyak tanah dari sampah plastik, pak Budi merasa sangat dibantu oleh pak Wahono Handoko. Pak Wahono merupakan sosok berprestasi yang sudah berhasil mendirikan sebuah perusahaan kompor dengan bahan bakar bio-etanol.

Pak Wahono juga yang mengarahkan pak Budi agar aplikasi bbm-nya adalah ke kompor rumah tangga dengan berbagai pertimbangan, seperti belum efektifnya bbm plastik yang diterapkan di kendaraan bermotor dan juga urgensi kebutuhan energi kompor rumah tangga di mana gas lpg semakin mahal dengan isi yang kerap kali tidak penuh. Pak Budi menjalankan betul apa yang diarahkan oleh pak Handoko, sebab pak Handoko sudah lebih dulu berprestasi di bidang tersebut.

Kemudian dalam menyikapi kompor karya pak Handoko dibandingkan dengan karya pak Budi. Pak Handoko membuat desain kompor yang nampak rapi dan mirip seperti kompor gas yang beredar di pasaran. Sementara pak Budi berpikir lain dengan membuat kompor modifikasi, di mana kompor warga yang sudah terinstal bisa dimodifikasi sehingga bisa menggunakan dua jenis bahan bakar, yakni gas dan minyak tanah.

Pada saat survei ke masyarakat, umumnya mereka lebih suka dengan konsep kompor milik pak Budi. Namun demi menghargai karya pak Handoko dan kemungkinan masyarakat ekonomi menengah ke atas lebih suka desain kompor yang rapi dan premium, pak Budi tetap menyertakan kompor buatan pabriknya pak Handoko dalam rencana pemasaran kompornya.

d. Santun

Ketika pertama kali sampai di lokasi penimbangan di Desa Jembangan, bu Yuli mengucapkan salam kepada ibu-ibu yang pertama ditemui. Lalu mendatangi rumah ketua RT dan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Halaman rumah ketua RT menjadi titik kumpul penimbangan. Ketika nasabah mulai berdantangan dan petugas mulai menimbang, tiba-tiba bu RT keluar rumah dengan membawa teh manis hangat dan cemilan. Pun ketika pindah titik kumpul ke dua, tuan rumah menyuguhkan makanan ringan kepada penimbang dan juga saya sebagai observer saat itu. Ketika meninggalkan titik kumpul tidak lupa penimbang mengucapkan terima kasih karena sudah diperlakukan baik dan memohon maaf karena merepotkan.⁹³

Dari gambaran di atas nampak perilaku santun dari ke dua belah pihak. Dari penimbang mereka datang dengan baik dan mengucapkan salam sebagai pembuka interaksi. Penimbang juga tidak lupa berterima kasih dan berpamitan dengan baik. Kemudian dari pihak tuan rumah juga melayani dengan baik dan santun.

Perilaku santun juga ditunjukkan pengelola bank sampah yang menyambut peneliti dengan baik ketika datang ke gudang BSB. Peneliti diberi suguhan dan menyambut baik penelitian yang dilakukan peneliti. Pak Budi sendiri mengaku senang dan beberapa kali sempat memposting hasil penelitian mahasiswa-mahasiswa yang lebih dulu meneliti di sana sebelum saya.

Bank sampah Banjarnegara bersikap terbuka kepada siapa saja atau pihak mana saja yang ingin melakukan kunjungan studi banding atau penelitian di sana. Beberapa mahasiswa dari institusi yang berbeda sudah pernah melakukan penelitian di sana. Kemudian beberapa daerah di luar Banjarnegara seperti perumahan di Kebondalem Purwokerto, kemudian dari teman-teman karangtaruna asal Pemalang dan sebagainya.

e. Demokratis

⁹³ Observasi, di Desa Jembangan, 29 Agustus 2019.

Tantangan bank sampah tidak hanya soal sampah saja, melainkan juga muncul dari masyarakat yang kurang bisa menerima kehadiran ataupun kebijakan yang diterapkan bank sampah. Bentuk protes ataupun kritikan selalu diselesaikan dengan proses yang demokratis, musyawarah mufakat dan menghargai pendapat masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya paham dengan bank sampah, dalam hal ini BSB.

Tindakan demokratis nampak ketiak BSB berbenturan dengan pengepul di mana pengepul merasa lahan kerjanya diganggu dengan adanya bank sampah pada tahun 2017. Untuk mengatasi ini pak Budi mengambil tindakan yang demokratis, yakni melakukan musyawarah dengan paguyuban pengepul Banjarnegara untuk mencari solusi yang sama-sama menguntungkan. Mediasi dan musyawarah tersebut membuahkan hasil yang baik. Diperoleh kesepakatan bahwa untuk sampah kategori rongsok atau yang mempunyai nilai jual tinggi atau yang biasa diambil oleh pengepul, di BSB diberi harga yang rendah. Bahkan untuk jenis besi menjadi yang terendah. Keputusan ini bertujuan agar masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menjual rongsok kepada pengepul rongsok, sementara BSB fokus pada sampah jenis plastik daun.

Keputusan ini meski sedikit mengurangi pendapatan, BSB tetap menerimanya sebab yang terpenting adalah diantara bank sampah dan pengepul tidak saling berbenturan dan BSB juga masih bisa beroperasi dengan pendapatan dari sampah plastik. Sebab komitmen BSB memang penanganan sampah, bukan murni bisnis kapitalis namun kegiatan sosial ekonomi.

Lalu kegiatan yang mencerminkan demokratis lainnya adalah ketika akan melakukan atau membuat keputusan pak Budi berdiskusi terlebih dahulu dengan pengelola lain termasuk peneliti sendiri. Misalkan saja ketika menentukan jadwal penggarapan mesin untuk Probolinggo yang berbarengan dengan pengiriman mesin ke Purworejo pada akhir bulan September. Dari diskusi diputuskan Purworejo dikirim setelah

Probolinggo selesai dengan menimbang beberapa hal. Lalu tentang jadwal kunjungan tamu jika pak Budi tidak ada di gudang, diperoleh kesimpulan bahwa jika itu kunjungan berupa kunjungan kerja atau kunjungan yang bersifat bisnis, maka kunjungan di undur sampai pak Budi pulang. Akan tetapi jika kunjungan itu dari tamu yang sifatnya belajar dan rekreasi seperti dari sekolah maka kunjungan tetap dilaksanakan meski tanpa pak Budi. Dengan pertimbangan bahwa pihak yang berkunjung dalam rangka bisnis akan bertanya sampai ke detail yang mungkin pengelola lain tidak bisa menjawab, sementara jika yang berkunjung adalah pelajar biasanya pertanyaannya tidak terlalu mendetail dan masih sanggup dijawab oleh pengelola lain.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Dengan mengumpulkan sampah, menabungnya dan tidak membuang, membakar atau memendamnya di tanah berarti nasabah sudah menunjukkan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Pada observasi di Desa Jembangan, masyarakat dan penimbang membicarakan tentang sungai di dekat Desa yang kotor dengan sampah. Nasabah merasa risih dan dengan bangga membandingkannya kompleks rumah tinggalnya yang sampahnya tidak dibuang sembarangan.

5. Nilai kebangsaan

a. Nasionalis

IAIN PURWOKERTO

Bank sampah Banjarnegara meski dikelola dengan manajemen bisnis yang profesional, dalam artian pengelolaan harus menghasilkan pendapatan yang cukup untuk keberlangsungan hidup pengelola dan bisa memiliki simpanan perusahaan untuk mengatasi permasalahan insidental atau untuk pengembangan bank sampah pada masa yang akan datang dengan penerapan teknologi.

Bank Sampah Banjarnegara tidak melupakan niat awal dan inti dari dirikannya bank sampah Banjarnegara, yakni penanganan sampah untuk lingkungan yang sehat. Dengan menangani sampah, Bank Sampah Banjarnegara turut berkontribusi menjaga alam Indonesia,

menjadi bagian dari penggerak perekonomian bangsa dan juga berperan dalam pendidikan masyarakat kaitannya dengan menumbuhkan kesadaran mengelola sampah dengan baik dan ramah lingkungan.

b. Menghargai keberagaman/toleransi

Adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Dalam kegiatan penimbangan di Desa Jembangan, di mana lokasi nasabah dalam satu kelompok dipisahkan menjadi dua titik timbang muncul protes dari warga menanyakan karung pengganti untuk mereka. Pada saat itu karung sudah habis di titik timbang pertama, sehingga nasabah di titik timbang ke dua tidak mendapat bagian. Perlu diketahui bahwa ketersediaan karung sendiri masih menjadi permasalahan yang belum bisa diselesaikan bagi bank sampah, sebab karung yang dikirimkan ke pengepul saat penjualan sampah tidak dikembalikan.

Teller, pada saat itu yakni pak Yanto menjawab bahwa karung sudah habis dan memohon maklum kepada nasabah dan memberi pengertian bahwa ketersediaan karung tidak banyak dan untuk penggantian karung bergilir. Pada penimbangan bulan sebelumnya titik timbang ke dua sudah mendapat ganti, sementara titik timbang pertama tidak. Jadi bulan ini bergantian.

Mendapat penjelasan ini nasabah yang semuanya ibu-ibu itu langsung maklum dan melanjutkan perbincangan mereka yang penuh candaan. Keadaan ini mengindikasikan sikap toleran nasabah terhadap nasabah lain dan juga terhadap pihak bank sampah. Sebab di luar keperluan karung, ada kepentingan yang lebih untuk dilakukan, yaitu penangan sampah agar tidak mengotori dan mencemari lingkungan.

Kemudian pada kasus sengketa dengan pengusaha rongsok, Bank Sampah Banjarnegara juga menunjukkan sikap toleransi dalam dunia usaha. Mengingat banyak pihak juga yang menggantungkan hidup dari barang bekas yang diantara mereka yang sudah berjalan lama tentu sudah ada aturan dan kesepakatan yang dirumus dalam forum paguyuban pengusaha rongsok Banjarnegara, Bank Sampah Banjarnegara yang mendapat teguran dari salah satu pengusaha rongsok mencoba masuk ke dalam dunai mereka dan menyesuaikan dengan aturan yang mereka buat.⁹⁴

Bank Sampah Banjarnegara tidak hanya berdalih dengan mengatakan bahwa rezeki tidak mungkin tertukar, BSB mencoba menjalankan bisnis yang beretika dan tidak merugikan pemain lain. Maka dilakukanlah mediasi untuk mengatasi soal lahan/wilayah tambang sampah masing-masing. Yang kemudian ditemukan titik temu, BSB membayar rongsok dengan harga yang murah sehingga warga cenderung menjual ke pengepul rongsok dan BSB fokus ke sampah plastik daun yang tidak dilirik oleh pengusaha rongsok.

BSB menyikapi pengusaha lain dengan toleran dan berupaya mencari solusi yang saling menguntungkan. Sehingga dalam perjalanannya ke depan tidak ada lagi yang namanya saling sikut memperebutkan lahan tambang sampah. Dengan sikap toleran ini, maka dicapai sebuah keharmonisan dan kerukunan antar pengusaha sampah.

C. NILAI-NILAI KARAKTER UTAMA PADA KEGIATAN BANK SAMPAH

Berikut adalah nilai-nilai karakter yang paling dominan muncul dalam kegiatan bank sampah. Alasan kenapa karakter-karakter berikut yang menonjol adalah karena karakter-karakter tersebut merupakan pilar Bank Sampah Banjarnegara bisa berjalan dan konsisten.

⁹⁴ Wawancara, di gudang Bank Sampah Banjarnegara, 3 November 2019.

1. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab berkaitan dengan seluruh elemen bank sampah, yakni pengelola, nasabah dan sistem. Pengelola berkewajiban menjalankan tugas-tugasnya terkait hubungannya dengan bank sampah atau dengan nasabah. Dan nasabah bertanggungjawab menjalankan prosedur-prosedur dari bank sampah dan mentaati peraturan yang ada. Kemudian masing-masing pertanggungjawaban tersebut diatur dalam sistem yang transparan.

2. Jujur

Salah satu kendala terbesar bank sampah adalah kejujuran nasabah. Ada sebagian nasabah yang gemar menambahkan pemberat pada kategori sampah yang bernilai ekonomi tinggi. Hal ini berpotensi merugikan bank sampah, bahkan pendapatan bisa saja minus karena penjualan ke pengepul lebih rendah dibanding pembayaran ke nasabah. Oleh karena itu kejujuran merupakan sesuatu yang paling gencar disosialisasikan oleh Bank Sampah Banjarnegara.

3. Berjiwa Wirausaha

Menangani sampah hany bermodal kepedulia saja biasanya tidak bertahan lama, karena pengelola akan menghadapi benturan dengan waktu ataupun kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu Bank Sampah Banjarnegara memilih menjalankan bank sampah dengan prinsip, manajemen dan disiplin bisnis. Sehingga kegiatan pengelolaan sampah mampu memberikan kesejahteraan ekonomi bagi pengelolanya dan tercipta sistem penanganan sampah yang konsisten.

4. Peduli lingkungan

Karakter ii merupakan cikal bakal berdirinya Bank Sampah Banjarnegara. Dan tetap menjadi visi misi Bank Sampah Banjarnegara sampai kapanpun. Pada awalnya pak Budi, ketua

bank sampah, melihat sungai tempatnya biasa bermain semasa kecil kotor oleh sampah. Pak Budi hatinya tergerak untuk mengatasi sampah tersebut lalu membentuk bank sampah.

5. Kreatif dan inovatif

Masalah demi masalah yang muncul menuntut pengelola untuk kreatif dan inovatif dalam mencari solusi terbaik. Sebagai contoh masalah sampah-sampah yang tidak bisa dijual dan menumpuk di gudang dengan berat mencapai skala puluhan ton. pengelola berpikir bagaimana menangani sampah tersebut, apakah sampah tersebut masih bisa dimanfaatkan. Kemudian pak Budi berpikir ke arah pirolisis, yakni teknik mengubah sampah plastik menjadi minyak/BBM.

Lalu pak Budi survei, melihat berbagai mesin pirolisis yang sudah ada di Indonesia. Pak Budi menarik kesimpulan bahwa mesin yang ada belum bisa dijalankan sebagai bisnis. Tingkat efisiensi dan keamanannya belum bagus. Lalu pak Budi memutuskan untuk membuat mesinnya sendiri dan memulai riset. Dan beliau berhasil menciptakan mesin dengan tingkat efisiensi 98% di mana satu kilogram sampah plastik menghasilkan hampir satu liter minyak dengan biaya produksi yang rendah dan keamanan yang terstandar.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan bank sampah oleh Bank Sampah Banjarnegara muncul sebagai konsekuensi dari tujuan utama bank sampah yaitu pelestarian lingkungan. Nilai-nilai karakter yang muncul antara lain; jujur, bertanggungjawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan demokratis.
2. Lalu bentuk-bentuk pendidikan karakter yang dilakukan atau yang tercipta dari kegiatan bank sampah oleh Bank Sampah Banjarnegara antara lain berbentuk sosialisasi intens dan terus menerus kepada masyarakat yang belum mengenal, belum paham dan belum sadar pentingnya menjaga lingkungan dan mengerti kedudukan bank sampah yang bukan hanya sekadar bisnis, lalu jalinan kerja sama dengan desa mitra bank sampah, kerjasama dengan dunia akademisi melalui penelitian-penelitian, upaya mencari dukungan-dukungan dari pihak-pihak yang berkompeten seperti Dinas Lingkungan Hidup, wakil bupati, pebisnis senior, inovator teknologi guna mencari kemungkinan baru pengembangan penanganan sampah yang tepat, masif serta bernilai ekonomi.

B. Saran-saran

1. Diharapkan Bank Sampah Banjarnegara bisa berkembang lebih jauh dalam penanganan sampah di Banjarnegara dan menularkannya ke daerah lain.

2. Diharapkan Bank Sampah Banjarnegara berhasil merealisasikan teknologi pengelolaan sampah plastik yang tengah dikembangkan, sehingga daerah lain bisa mengadopsi teknologi tersebut dan melakukan hal yang sama, yakni pengelolaan sampah berbasis teknologi dengan model bank sampah yang kuat secara ekonomi sehingga membantu menjamin keberlangsungan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
3. Diharapkan Bank Sampah Banjarnegara bisa menggerakkan roda perekonomian serta membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dengan produknya.
4. Diharapkan masyarakat mau bersinergi dengan Bank Sampah Banjarnegara, serta memberi kritik, masukan dan dukungan.
5. Diharapkan Pemerintah mendukung secara total kegiatan Bank Sampah Banjarnegara pada khususnya, dan seluruh bank sampah di Indonesia pada umumnya. Dengan membuat kebijakan konkrit berupa landasan hukum, bantuan dana, jaringan pengembangan dan moril.
6. Peneliti berharap penelitian ini dapat memperkokoh posisi Bank Sampah Banjarnegara di mata masyarakat dengan mengungkap nilai-nilai luhur yang tersembunyi di dalam kegiatan Bank Sampah Banjarnegara.
7. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini tidak menjadi satu-satunya karya tulis yang peneliti buat. Peneliti harap bisa membuat karya tulis lainnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya)
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya)
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Setyaningrum, Ike. 2015. *Karakteristik Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah*, (Jurnal Teknik PWK Volume 4 No. 2)
- Raharjo, Slamet dkk. 2013. *Community-based solid waste bank program for municipal solid waste management improvement in Indonesia: a case study of Padang city*, (Journal of Material Cycles and Waste Management Andalas University, No. 6)

- Arthur, James, Robert Harding, Ray Godfrey. 2009. *The Values and Character Dispositions of 14-16 Year Olds in the Hodge Hill Constituency*, (Learning for Life Research University of Birmingham, vol. 20, tahun 2009)
- Seligman dkk. 2007. *Strengths of character, orientation to happiness, and life satisfaction*, (The Journal of Positive Psychology Zurich University Vol. 2 No. 3)
- Park, Nansook dan Christopher Peterson. 2009. *Character Strengths: Research and Practice*, (Journal of College and Character Routledge Taylor and Francis Group, Vol. 10 No. 4)
- Retno Wijayanti, Dyah dan Sri Suryani. 2015. *Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya*, (Bandung: Procedia - Social and Behavioral Sciences)
- W. Cress, John. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Hadi, Amirul, Haryono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPF)
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama)

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*, (Yogyakarta: Rineka Cipta)

Effendi, Fauzia Ahmad. 2017. "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas", Skripsi. Purwokerto: Program Sarjana IAIN Purwokerto.

Inayah, Nurul dan Ribus Suprpto. 2017. "Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sampah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Genteng Banyuwangi", *Jurna Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1, No. 2.

Triwardani, Rachma dan Sarmini. 2013. "Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bank Sampah di Desa Duwet, Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 3, No. 1.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

Tika, Moh Pabunda. 2006. *Metodologi Riset Bisnis, Cet. 1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS)

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika)

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 1*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Mufid, Sofyan Anwar. 2014. *Ekologi Manusia Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

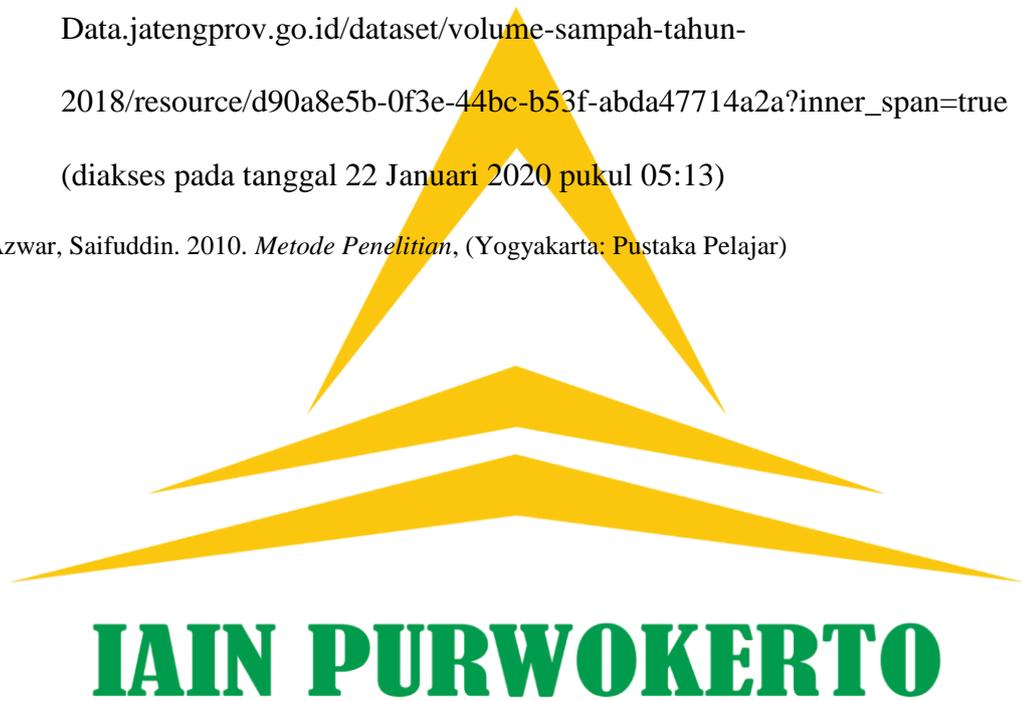
Al-Hafidz, Ahsin W. 2010. *Fiqh Kesehatan*, (Jakarta: AMZAH)

Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 , No. 4851. Jakarta : Sekretariat Negara

Provinsi Jawa Tengah, 2018. *Data Volume Sampah 2018*.

Data.jatengprov.go.id/dataset/volume-sampah-tahun-2018/resource/d90a8e5b-0f3e-44bc-b53f-abda47714a2a?inner_span=true
(diakses pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 05:13)

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran teks wawancara

Peneliti : “Motivasi mendirikan bank sampah?”

Ketua Bank Sampah : “Motivasi mendirikan bank sampah tentu untuk saat ini semua masyarakat kan tahu lah, permasalahan sampah terutama plastik menjadi permasalahan nasional bahkan dunia. Dan jika kita mengandalkan dinas sepertinya kan tidak mungkin bisa terselesaikan. Dan menurut pendapat saya secara subjektif hanya bank sampah yang bisa mengatasi permasalahan sampah terutama sampah plastik dari sumbernya yaitu rumah tangga. Jadi bagaimana caranya kita menjadi ujung tombak penyelesaian masalah sampah langsung ke desa-desa.”

Peneliti : “Apa kesulitan saat awal pembentukan bank sampah?”

Ketua Bank Sampah : “Kesulitan terbesar tentu kesadaran masyarakat untuk mau memilah sampah mau mengumpulkan sampah. Dan cara mengatasi tentu kita harus mau berkomunikasi dengan masyarakat dengan cara mengumpulkan mereka melakukan sosialisasi untuk mau mengumpulkan sampah memilah sampah dan memberi mereka nilai yang berbeda ketika mereka mau memilah sampah. Nilai berbeda berarti lebih mahal lebih tinggi.”

Peneliti : “Pernahkah bsb mengalami down?”

Ketua Bank Sampah : “Pernah, ketika dua tahun perjalanan, eh satu tahun perjalanan bank sampah. Ternyata kalkulasi kita dengan memberikan harga tinggi ke nasabah itu tidak seimbang dengan hasil penjualan yang kita dapatkan. Karena ternyata nilai yang kita berikan kepada masyarakat dengan sampah yang kita dapat tidak sebanding dengan nilai ekonomi, maksudnya gini kita memberikan harga seribu limaratus perkilo dengan harapan sampah bisa terpilah, tapi waktu itu ternyata masih banyak sampah residu yang tidak bisa dijual secara ekonomi. Itu yang menyebabkan kerugian satu tahun pertama. Untuk mengatasi hal tersebut kita melakukan

berbagai cara salah satunya adalah dengan lebih intensif memberikan sosialisasi, yang ke dua kita berkoordinasi dengan koordinasi desa dan pemerintah desa untuk benar-benar melakukan pemilahan di lapangan. Untuk yang tidak dipilah kita kenakan harga yang sangat rendah yaitu 100-300 rupiah. Kemudian kita batasi pengambilan tabungan dengan tujuan supaya semua hak nasabah bisa terpenuhi. Karena kondisi awal itu tadi, hak nasabah terpenuhi sementara bank sampah bisa tetap melanjutkan operasinya.”

Peneliti : “Langkah yang dilakukan untuk membangun optimisme pengelola?”

Ketua Bank Sampah : “Saya sering menyampaikan kepada kawan-kawan bank sampah bahwa ini hanya satu langkah awal. Saya sangat yakin bahwa saya sampaikan kepada mereka kalau kita berpikir jangka panjang sebuah usaha dengan basis sosial ekonomi akan bertahan lama dan saya sampaikan bahwa ini hanya langkah pertama, tapi nanti ada sesuatu yang didapatkan lebih dari mengelola sampah seperti ini. Salah satunya adalah pengembangan teknologi yang saat ini belum ada. Dan salah satu yang kita lakukan yang sedang diuji coba pengelolaan sampah berbasis teknologi.”

Peneliti : “Bagaimana bsb mendisiplinkan karyawan atau pengurus?”

Ketua Bank Sampah : “Kebijakan itu terkait dengan loyalitas pekerja dan untuk membentuk loyalitas pekerja tentu ada yang perlu diperhatikan kepada mereka salah satunya memberikan penghasilan yang pantas ke teman-teman pengelola, yang ke dua memberikan motivasi bahwa seperti yang saya sampaikan, bahwa target kita tidak hanya sekedar pengelolaan sampah, tapi pengembangan teknologi pengolahan sampah yang ke depannya bisa menghasilkan lebih secara ekonomi maupun secara sosial.”

Peneliti : “Adakah perubahan sistem dalam menjalankan Bank Sampah Banjarnegara?”

Ketua Bank Sampah : “Secara mendasar sama polanya tapi ada beberapa perubahan pada aturan misalnya tentang periode pengambilan tabungan dan

nominal pengambilan tabungan hanya sebatas itu. Teknis pengambilan prosedur menabung sebenarnya sama perubahan hanya ada pada tatacara dan nilai nominal batas pengambilan tabungan.”

Peneliti : “Bagaimana tingkat kesadaran nasabah dan tanggungjawabnya terhadap bank sampah?”

Ketua Bank Sampah : “Itu persoalan paling mendasar yang kita alami dari tahun pertama sampai tahun kelima perjalanan bank sampah. Mungkin jika dihitung baru sekitar 30% anggota yang sadar pemilahan dan memberikan sampah yang memang sesuai dengan apa yang disosialisasikan dan sesuai klasifikasi sampah. 70% masih apa adanya bahkan terkadang diisi tambahan barang-barang yang sebenarnya tidak layak untuk dihargai. Caranya kemarin kita koordinasi dengan para koordinator bahwa harus dikroscek sampah yang akan ditimbang, ketika itu terjadi kelolosan itu akan menjadi tanggung jawab si koordinator desa dan itu ternyata bisa berhasil dan mengurangi sampah residu yang tidak bisa dihargai.”

Peneliti : “Kemandirian apa yang dicapai dari kegiatan bank sampah ini, khususnya dari segi ekonomi?”

Ketua Bank Sampah : “Kalau untuk nasabah mungkin kecil karena nilai sampah mungkin hanya sedikit tetapi memang tujuan kita mendirikan bank sampah dengan model seperti ini adalah dengan harapan bisa bertahan lama karena selama ini bank sampah yang sudah ada hanya tumbuh sebentar kemudian berhenti faktor penyebabnya adalah si pengelola dan pengurus tidak mendapatkan hasil yang layak dari perjalanan bank sampah dan kita berupaya dengan model seperti ini pelaku dan pelaksana bank sampah bisa mendapat hasil yang layak dan ternyata bisa sampai akhirnya bisa bertahan selama lima tahun.”

Peneliti : “Bagaimana ketaatan nasabah terhadap aturan-aturan yang ada di BSB?”

Ketua Bank Sampah : “Kita ada aturan yang kita sosialisasikan ke nasabah juga itu tercantum di buku tabungan tentunya aturan itu menjadi pegangan kita supaya nasabah memahami dan bank sampah tetap bisa berjalan. Dan

tentu tidak ada toleransi ketika memang itu sudah ditulis dengan kesepakatan bersama. Terutama soal teknis pengambilan uang. Seringkali nasabah kurang bisa menerima. Batas minimal pengambilan periode pengambilan yang sudah menjadi kesepakatan pada waktu tertentu jumlah tertentu karena terkait dengan proses pengolahan sampah yang lama. Dan biasanya yang rewel yang jorok.”

Peneliti : “Bagaimana dengan tingkat kesadaran masyarakat dan kecintaan terhadap kebersihan lingkungan? Apakah langsung sadar atau pelan-pelan?”

Ketua Bank Sampah : “Yang pasti pelan-pelan iya, walaupun tidak berjalan maksimal tapi saya yakin itu bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mau mengolah sampah dan indikatornya tentu saja secara kasat mata kelihatan bagaimana mereka yang tadinya tidak mau memilah jadi mau memilah, setiap periode penimbangan mereka mengumpulkan sampah itu kan bisa jadi indikator. Mereka sudah mulai sadar mengelola sampah walaupun masih dengan tujuan mendapatkan nilai dari sampah yang ditampung tapi harapan kita ke depan itu tidak menjadi tujuan utama tapi kesadaran masyarakat untuk mau mengelola sampah.”

Peneliti : “Bagaimana pola pengelolaan sampah yang berlangsung sebelum adanya Bank Sampah Banjarnegara?”

Ketua Bank Sampah : “Rata-rata pembuangan sampah pada tempat terbuka ada yang dibuang ke kebun, belakang rumah, kemudian dibakar dan saya kira dinasapun seperti itu. TPA dan TPS-TPS sementara sama melakukan hal itu. Dan menurut saya itu bukan solusi penanganan sampah tapi hanya memindahkan dari sumber masalah ke tempat pengumpulan sampah.”

Peneliti : “Apa yang membuat BSB konsisten dan ke depannya langkah apa yang diambil BSB untuk pengembangan?”

Ketua Bank Sampah : “Satu ya itu keprihatinan melihat sampah semakin tidak terkendali dipikiran sederhana saya kalau bukan kita bukan saya berani menjadi ujung tombak penangan sampah siapa lagi dan tentu tidak sesederhana itu kita berupaya bagaimana caranya membuat pola-pola bank

sampah baru yang harapannya bisa menarik minat anak-anak muda kemudian masyarakat secara umum. Itu tadi dengan berbagai teknologi pengembangan-pengembang terus sehingga masyarakat terutama anak-anak muda mau mengelola sampah.”



Daftar harga sampah

BANK SAMPAH BANJARNEGARA						
DAFTAR HARGA KATEGORI SAMPAH						
Per/ AGUSTUS 2017						
No	KATEGORI BARANG	KODE	HARGA	JENIS BARANG	KODE	HARGA
1	Kardus (CASH)	DS	Rp1.400			
2	Kantong Semen (CASH)	KS	Rp1.500			
3	Duplex(Kertas Sampah)(TABUNGAN)	DP	Rp400			
4	Kertas Koran (CASH)	KR	Rp1.800			
5	Buku Campur (CASH)	BK	Rp1.000	Majalah/LKS (CASH)	BM	Rp700
				Buku Tulis (CASH)	BT	Rp1.200
				HVS Murni (CASH)	HS	Rp1.400
6	Bahan Plastik Campur/Emberan(TABUNGAN)	EC	Rp1.500	Gelas Aqua Bening (TABUNGAN)	AB	Rp3.000
				Botol Aqua Bening (TABUNGAN)	BB	Rp1.500
				Gelas Aqua Bening Kupas (CASH)	AK	Rp4.000
				Botol Aqua Bening Kupas (CASH)	BK	Rp1.800
7	Botol/Beling Campur(TABUNGAN)	BL	Rp100			
8	Plastik Polos Bening(TABUNGAN)	PB	Rp800			
9	Plastik Warna (kresek dan sablon)(TABUNGA	PW	Rp300	Keterangan: Plastik bungkus kopi, mie instant, sabun dan yang ada kandungan aluminium foil BELUM laku		
10	Plastik Campur (kresek,sablon, polos bening)	PC	Rp50			
11	Sepatu/Sandal Campur(TABUNGAN)	SN	Rp300	Sepatu(TABUNGAN)	SP	Rp500
				Sandal(TABUNGAN)	SN	Rp200
12	Besi Campur (CASH)	BS	Rp1.000	Besi A (CASH)	BA	Rp1.300
				Besi B (CASH)	BS	Rp1.000
13	Kaleng susu (CASH)	KL	Rp500			
14	Kandi (TABUNGAN)	KN	Rp200			
15	Seng(TABUNGAN)	SG	Rp200			
Syarat dan Ketentuan:						
1.Harga sewaktu-waktu bisa berubah						
2.Harga barang dalam kondisi kering/bersih, apabila basah/kotor akan ada potongan penyusutan						
3.Harga diatas apabila barang dipilah sesuai kategori barang						
4. Apabila barang belum dipilah sesuai kategori maka harga akan ditentukan oleh bagian Quality Control						
5.Apabila barang basah/lembab dan kotor,berat timbangan akan dikurangi prosentase penyusutan						
6.Harga bisa lebih tinggi apabila nasabah menyiapkan barang dalam kategori barang sortir						
7.Plastik apabila tercampur dengan plastik kopi, sabun, mie instant tetap akan dibawa untuk di buang.						

Sosialisasi Bersama Dinkes Banjarnegara



Sosialisasi bersama Rotary Club of Siliwangi-Bandung



Distribusi kompor rumah tangga ke warga



Wawancara dengan ketua Bank Sampah Banjarnegara



Surat permohonan ijin observasi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-^{541-C}/In.17/FTIK.J.PAI / PP.009/ III/ 2019 Purwokerto 20 MAR 2019
Lampiran : -
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Ketua Bank Sampah Banjarnegara
Di Kasilib

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul : **Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Bank Sampah Banjarnegara di Desa Kasilib, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara**, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Heru Mulyadi
2. NIM : 1423301139
3. Semester : 10
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2018/2019

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengelola Bank Sampah dan Nasabah Bank Sampah
2. Tempat/Lokasi : Desa Kasilib, Kec. Wanadadi, Kab. Banjarnegara
3. Tanggal Obsevasi : 21 Maret – 3 April 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam



Surat keterangan telah melakukan observasi



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
KECAMATAN WANADADI
DESA KASILIB**

Alamat : Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kode Pos : 53461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/ 385 /Ds Ksb /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- Nama : HERU MULYADI
- Tempat Tgl Lahir : Lhokseumawe, 26 Juli 1995
- NIM : 1423301139
- Universitas : IAIN Purwokerto

Yang bersangkutan diatas adalah telah melakukan Observasi pendahuluan di Bank Sampah Banjarnegara ,dengan judul **Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada kegiatan Bank Sampah Banjarnegara di Desa Kasilib Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara**, pada tanggal 12 mei 2019 .

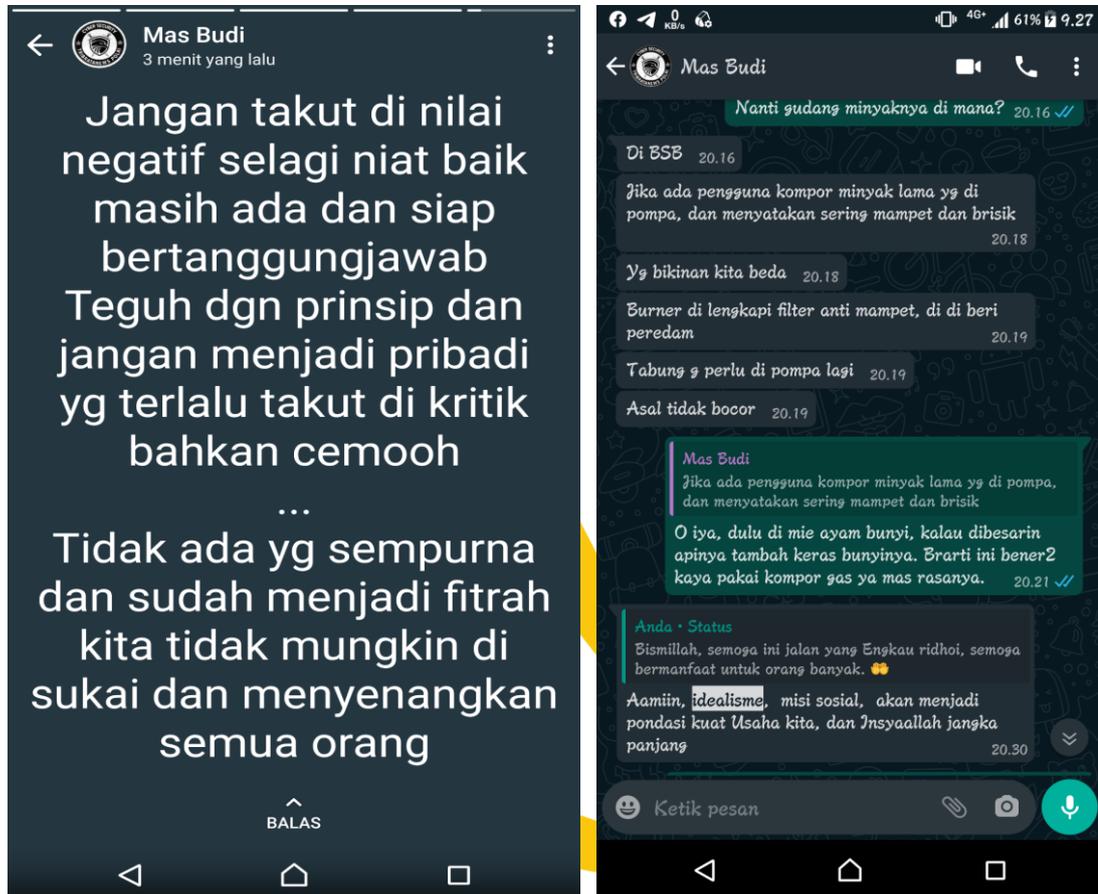
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kepada yang berkepentingan untuk menjadikan periksa.

Kasilib, 17 september 2019

An. Kepala Desa Kasilib
Pdt. Sek. Des

PRAWOTO

Komunikasi penulis dengan narasumber



IAIN PURWOKERTO

BIODATA PENULIS

Nama : Heru Mulyadi
NIM : 1423301139
Kelas : PAID
Tempat/tanggal lahir : Lhokseumawe, 26 Juli 1995
Alamat : Desa Situwangi RT07 RW 02, Kecamatan Rakit,
Kabupaten Banjarnegara
Riwayat Pendidikan :

- MI NU 03 Situwangi lulus tahun
- MTs Negeri 1 Rakit lulus tahun
- SMA Negeri 1 Wanadadi lulus tahun
- IAIN Purwokerto masuk tahun

Nama orang tua :
Ayah : Kasbi
Ibu : Khomsiah

Riwayat pendidikan non formal : Pesantren Mahasiswa An-Najah 2014-2019
Pengalaman organisasi :

- Pondok Pena An-Najah
- UKM Olahraga IAIN Purwokerto

Pengalaman pekerjaan : Bank Sampah Banjarnegara



Heru Mulyadi

IAIN PURWOKERTO